

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Sigkat Objek Penelitian

###### a. Profil Desa Bareng

###### 1) Sejarah Desa Bareng<sup>1</sup>

Awal mula nama desa Bareng diambil dari sejarah zaman dahulu yaitu diawali dengan adanya wayang Purno yang berasal dari hutan Rejuno, dengan nama Rejuno diambil dari wayang Harjuno. Pada saat itu Harjuno jemparing (memanah) buto, pada saat memanah tidak mengenai buto, namun mengenai pohon beringin. Sehingga dengan kejadian tersebut menjadi saksi bahwa daun ringin “*bolong-bolong*” karena terkena panah dari Harjuno. Kemudian Buto tersebut lari menuju ke utara sampai di desa Pakulan. Hingga pada akhirnya terdapat *Jomblangan* kecil yang dibuat oleh buto tersebut untuk digunakan mandi dengan diberi nama “*gedung jero*”. Karena tekanan dari boto yang begitu kuat dan besar sehingga mnejadilah sebuah *jomblangan* yang sangat dalam, yang pada akhirnya lama kelamaan menjadi sebuah sungai yang sekarang diberi nama *Kalilampok*, karena terdapat pohon jambu kelampok yang melambai-lambai (*awe-awe*) di suatu desa, sehingga desa tersebut dinamakan dengan sebutan “*Desa Dawe*”

---

<sup>1</sup>Sumber data dari Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa Bareng, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

Perjalanan Arjuno tidak berhenti sampai disitu, dia tetap melakukan pemburuan sampai di salah satu desa yang diberi nama Bobol, karena tempat tersebutlah Buto lolos dari desa tersebut, sehingga dikatakan dengan desa Bobol yang artinya “*kebobolan (lolos)*”. Dari desa Bobol Buto tersebut sudah merasa kecapean dan kemudian istirahat disalah satu desa, namun di desa tersebut tidak ada sumber mata air melainkan banyak adanya *galeh (kayu)*, sehingga desa tersebut diberi nama “*sumbergaleh*”.

Meski begitu Buto tetap melanjutkan perjalanannya menuju ke arah timur, karena sudah merasa kehausan ia berhenti di sebuah *kedung (jombangan)* dengan diberi nama “*osrong-osrong*”, karena pada saat itu Buto bernafas sambil tersedak dalam keadaan tetap berlari ke arah timur dan kemudian istirahat lagi di sebuah desa yang terdapat pohon besar yaitu pohon dawung dengan posisi miring dan sangat lebar, karena lebar (*jembar*) akhirnya dinamakan “*Desa Bareng*” yang artinya *Jembar dan Mereng*.

**Tabel I. Nama-Nama Kepala Desa Bareng dari Tahun Ke Tahun**

NO	Periode	Nama Kepala Desa
1	Xx	Gonjol
2	xx-1947	To Reso
3	1947-1948	Kirun Reso Sudarmo
4	1948-1978	Karijo Astrowijoyo
5	1978-1998	Sastro Sukarno
6	1998-2014	Soyo Sunaryo

7	2014-2020	Suprpto
8	2020-Sekarang	Suprpto

## 2) Keadaan Geografis dan Demografi

Desa Bareng adalah desa yang terletak di dekat lereng Gunung Kendil dan disekitarnya dikelilingi oleh beberapa pegunungan lainnya. Total luas desa Bareng secara keseluruhan yaitu 756140 hektar (ha) dengan pembagiannya sejumlah 191.745 hektar didistribusikan dalam bentuk sawah (sawah tadah hujan) dan 255.395 hektar berupa lahan kering (pekarangan/bangunan, ladang/kebun), serta 309.000 hektar berupa tanah hutan.

Desa Bareng dari Kecamatan Sekar berjarak sekitar 5 kilometer yang merupakan salah satu desa paling ujung bagian barat dari wilayah Kabupaten Bojonegoro dan termasuk wilayah yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Madiun. Jika letak Desa Bareng dilihat berdasarkan letak geografisnya berbatasan dengan:<sup>2</sup>

- a) Sebelah Utara : Desa Nglampin  
Kecamatan Ngasem
- b) Sebelah Selatan : Desa Bobol Kecamatan Sekar
- c) Sebelah Barat : Desa Miyono Kecamatan Sekar
- d) Sebelah Timur : Dusun Gayam Desa Miyono.

Desa Bareng terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumbergaleh, Dusun Sumbersono, Dusun Growok dan Dusun

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

Kalimas. Dari kelima dusun tersebut terdapat 10 RW dan 30 RT dengan jumlah penduduk seluruhnya yaitu 4.951 orang, 2.487 orang laki-laki dan 2.464 orang perempuan.<sup>3</sup>

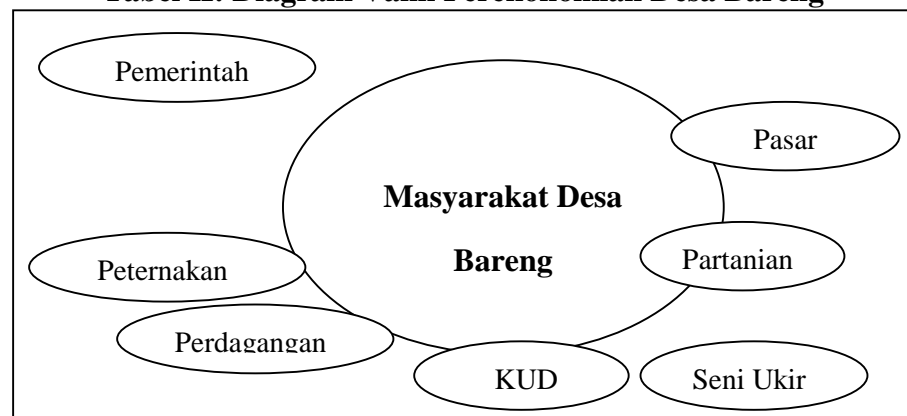
b. Kondisi Sosial Ekonomi, Agama dan Pendidikan Masyarakat Desa Bareng

1) Keadaan SosialEkonomi

Desa Bareng memiliki beberapa aspek perekonomian yang menopang desa tersebut, salah satunya yaitu pertanian, perdagangan, kerajinan seni ukir, pasar, Koperasi Unit Desa (KUD), peternakan, dan pertambangan.

Berikut ini adalah Diagram Venn Perekonomian Desa Bareng:

**Tabel II: Diagram Vann Perekonomian Desa Bareng<sup>4</sup>**



Pertanian adalah salah satu mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Bareng. Tanaman yang dapat ditanam antara lain, padi, jagung, bawang merah, kacang tanah, tembakau serta ubi-ubian. Sedangkan dalam perdagangan, desa ini bisa dibilang sudah cukup berkembang, karena di desa ini juga terdapat pasar, tetapi hanya ada 1 kali dalam penanggalan jawa. Pasar tersebut bernama Pasar Pon, letaknya di

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

Dusun Sumbergaleh. Desa Bareng juga terdapat peternakan. Biasanya masyarakat di sini beternak hewan-hewan "*Raja Kaya*" seperti sapi dan kambing.

Desa Bareng juga terdapat KUD (Koperasi Unit Desa) dan Juga terdapat Koperasi Wanita (Kopwan) yang dipimpin langsung oleh istri dari Kepala Desa, yaitu Winanjar (40 tahun). Koperasi wanita ini merupakan koperasi simpan pinjam. Jika ada anggota yang ingin meminjam sejumlah uang hanya dikenakan bunga sebesar 1,5% dari jumlah uang yang dipinjamnya. Selain potensi di atas Desa Bareng juga ditemukan potensi minyak bumi tepatnya di rumah salah seorang warga di dusun Sumber Galeh. Selain adanya sumber minyak bumi, di salah satu dusun Desa Bareng tepatnya Dusun Kalimas, juga ditemukan tambang emas di sepanjang aliran sungai di dusun tersebut, sehingga dusun tersebut diberi nama Kalimas karena kali atau sungai dusun tersebut banyak ditemukan emas.

Perekonomian Desa Bareng juga diramaikan dengan adanya pengerajin seni ukir dari sisa-sisa kayu jati bekas ditebang oleh pihak Perhutani, yang digunakan oleh pengrajin yaitu bagian akar pohon jati. Tetapi di desa ini hanya ada satu pengrajin saja, dan pengrajin tersebut lebih memilih tinggal di pinggir jalan raya tepatnya di Saradan karena aksesnya lebih mudah dijangkau, jika ada pembeli yang ingin membeli kerajinan tersebut.

## 2) Keadaan Sosial Pendidikan

Desa Bareng sangat membutuhkan sarana pendidikan yang memadai demi terciptanya generasi penerus yang mumpuni dan berkualitas. Karena di Desa Bareng berkaitan dengan aspek pendidikan masih membutuhkan lembaga formal yang lebih tinggi dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) dan SD (Sekolah Dasar). Di Desa Bareng terdapat tiga Sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) yang terbesar di tiga Dusun yaitu TK Cinta Rosul I yang berda di Dusun Bareng Krajan, TK Cinta Rasul II yang berada di Dusun Sumber Galeh, dan TK Cinta Rasul III yang berda di Dusun Kalimas. Selain tiga TK tersebut, di Desa Bareng juga ada tiga SD (Sekolah Dasar) yang juga berada di tiga Dusun yaitu : SD Negeri I Bareng yang berada di Dusun Bareng Krajan, SD Negeri II Bareng yang berada di Dusun Sumber Galeh, dan SD Negeri III Bareng yang berada di Dusun Kalimas.<sup>5</sup>

Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan mulai dari TK bisa dibilang berbeda-beda kondisi seperti, TK Cinta Rosul I adalah satu-satunya TK yang berbangunan fisik dari batu bata dan berlantai keramik, terdapat dua Guru sebagai tenaga pengajarnya, yang terdiri dari dua kelas TK A dan TK B. Tetapi kondisi TK tersebut sudah lumayan memberikan pembelajaran yang nyaman bagi anak-anak, hanya perlu perbaikan beberapa gedung dan sarana dan prasarana yang belum lengkap. Sama halnya TK Cinta Rosul II, kondisi di TK tersebut hampir sama seperti di TK Cinta Rosul I. Namun, berbeda dengan kondisi di TK Cinta Rosul III yang sangat memprihatinkan, karena dari segi bangunan belum memiliki

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di desa Bareng, pada 13 Oktober 2021

gedung sendiri. Jadi dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya masih dilaksanakan disalah satu rumah warga yang bersedia ditempati. Dan tenaga pengajarnya hanya satu orang, sehingga membutuhkan tenaga pendidik lagi baik itu TK maupun PAUD di sana.<sup>6</sup>

Begitu halnya dengan SD (Sekolah Dasar) yang ada di desa Bareng, hanya terdapat tiga SD. Dari ketiga SD tersebut yang masih terbilang layak dan baik adalah SD Bareng I dan II. Sedangkan SD Bareng III perlu perhatian dan bantuan khusus dari pemerintah pusat maupun desa. Karena kondisi bangunan gedung yang perlu untuk direnovasi, serta sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki dan dilengkapi. Kondisi yang masih berlantaikan tanah, atap yang retak, bangku yang rusak, dan masih banyak lagi yang memprihatinkan. Meskipun begitu di Dusun Kalimas masih bilang baik masih terdapat sarana pendidikan dibandingkan dengan dua dusun lainnya seperti Growok dan Sumbersono, tidak memiliki sarana pendidikan baik di tingkat Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar. Para warga yang ditinggal di dusun Growok dan Sumbersono harus menyekolahkan anak-anak mereka ke dusun lain yang bisa dijangkau oleh mereka.<sup>7</sup>

Berbeda dengan jenjang pendidikan SMP ataupun SMA anak-anak di Desa Bareng harus menuju ke Desa Miyono, karena hanya di Desa tersebutlah yang ada Lembaga Pendidikan SMP dan SMK yaitu di kecamatan Sekar. Jarak desa bareng dengan Kecamatan Sekar berkisar 5 kilometer. Namun permasalahannya banyak anak-anak lulusan SD Bareng

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di TK Cinta Rosul III, pada Senin 25 Oktober 2021

<sup>7</sup> Hasil Observasi di SDN Bareng III, pada Senin 26 Oktober 2021

yang melanjutkan kejenjang selanjutnya karena jarak yang begitu jauh seperti jarak dari Dusun Sembersono, Growok dan Kalimas sekitar belasan kilometer, dengan berjalan kaki ataupun naik sepeda motor dengan kondisi jalan yang menanjak membuat para siswa kesulitan untuk melewati akses jalan mereka, apalagi kalau sudah musim hujan, akses jalan sudah tidak bisa dilewati oleh sepeda motor kecuali orang-orang yang pemberani. Sehingga mereka lebih memilih untuk menikah dan membantu keluarga untuk bertani di sawah, ladang, ataupun mencari rumput (*mbaon*), dari pada sekolah dengan perjuangan yang cukup melelahkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana-sarana pendidikan yang ada di Desa Bareng dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel III: Jumlah Lembaga Sekolah di Desa Bareng**

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	PAUD	3
2	TK	3
3	SD	3
4	TPQ	7
5	Madin	1

### 3) Keadaan Sosial Keagamaan

Sebagian besar warga Desa Bareng menganut agama Islam sehingga mayoritas dari mereka adalah seorang muslim. Meskipun hampir seluruhnya memeluk agama Islam, namun pemahaman warga tentang agama masih sangat kurang. Masalah tersebut dapat terlihat dari beberapa



kebiasaan hidup warga masyarakat yang masih melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, seperti berjudi, mabuk-mabukan, makan babi, madisi yang elakukan trdan lain-lain. Di samping itu kebanyakan orang di desa Bareng menganut *Tariqat Shiddiqiyyah*.

Aktifitas keagamaan di Desa Bareng sudah berkembang baik dengan terpusatnya beberapa kegiatan di masjid dan mushola dengan pembagian yang jelas, misalnya pengajian ibu-ibu dipusatkan di musolah sebelah timur, pengajian Bapak-bapak di pusatkan di musolah tengah, sedangkan tahlilan setiap malam jum'at dipusatkan di musholla sebelah barat. Sedangkan masjid digunakan untuk tempat penggemblengan atau pembekalan bagi para generasi penerus dan juga digunakan sebagai tempat pengajian tanya jawab seputar agama setiap hari kamis legi, setelah shalat Isya yang mendatangkan ustadz. Sehingga baik musolah maupun masjid di Sumber Galeh nampak makmur. Berbeda dengan kondisi masjid di Dusun Kalimas, Growok dan Sumbersono begitu sederhana dan butuh untuk direnovasi demi kenyamanan warga dalam beribadah. Lebih parah lagi di Sumbersono belum memiliki masjid maupun mushola, karena penduduk yang bisa dibilang paling sedikit di desa Bareng sehingga dalam hal ibadah warga masyaraat Sumbersono ikut di desa sebelah yaitu Tambran.

Untuk fasilitas masjid di Desa Bareng terdapat 4 Masjid yang terletak di 4 dusun, yaitu Masjid Jami' Baiturrahim yang terletak di Dusun Krajan, Masjid Jami' Al-Mavas yang terletak di Dusun Sumbergaleh, Masjid Al-Muttaqin yang terletak di dusun kalimas, dan Masjid ar-

Rohman yang terletak di dusun Growok. Sedangkan untuk musholla berjumlah 30 musholla, yang terletak di dusun masing-masing, yaitu terletak pada setiap RT (Rukun Tetangga). Untuk TPQ, hanya ada di dua musolah yaitu yakni Musholah Muhajirin RT 9. Musolah Nurul Huda RT 03.<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai tempat ibadah di Desa Bareng dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV: Jumlah Prasarana Peribadatan di Desa Bareng**

NO	JENIS PRASARANA PERIBADATAN	JUMLAH
1.	Masjid	4
2.	Mushola/Langgar/Surau	26

c. Visi dan Misi Desa Bareng

Desa Bareng memiliki visi dan misi untuk menjalankan fungsi serta tanggungjawab dalam menyelenggarakan pemerintahan desa yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

1) Visi

Visi desa Bareng merupakan bentuk implementasi visi dari kepala desa yang penyusunannya melibatkan segenap elemen masyarakat sehingga tercipta visi desa yang dapat mengakomodasi harapan dan doa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan dan diharapkan sesuai dengan potensi dan masalah yang ada di desa. Bersama dengan penetapan RPJM Desa Bareng, dirumuskan dan

<sup>8</sup> Hasil Observasi di desa Bareng, pada 13 Oktobe 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan pak Suprpto selaku Kepala Desa Bareng, pada Senin 10 Oktober 2021 pukul 19.30 WIB

ditetapkan juga Visi desa Bareng sebagai berikut: **“Terwujudnya Pembangunan Desa Bareng yang berlandaskan pada keikhlasan pengabdian, moral ketuhanan serta permusyawaratan untuk mencapai kemakmuran yang berkeadilan.”**

Keberadaan visi tersebut merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga desa Bareng. Dengan visi tersebutlah diharapkan akan terwujud masyarakat desa yang maju dalam pembangunan diberbagai aspek kehidupan masyarakat disesuaikan dengan potensi warga desa, sehingga dapat mengarahkan menuju kehidupan yang makmur berkeadilan dengan ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

## 2) Misi

Hakekat dari misi desa Bareng merupakan turunan dari visi desa Bareng. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menjunjung keberhasilan tercapainya sebuah visi dengan kata lain misi desa Bareng merupakan penjabaran lebih jelas dari operatif dari visi desa Bareng. Penjabaran dari visi yang dimaksud diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha yang dilakukan demi mencapainya visi desa Bareng.

Untuk meraih visi desa Bareng seperti yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi desa Bareng sebagai berikut:

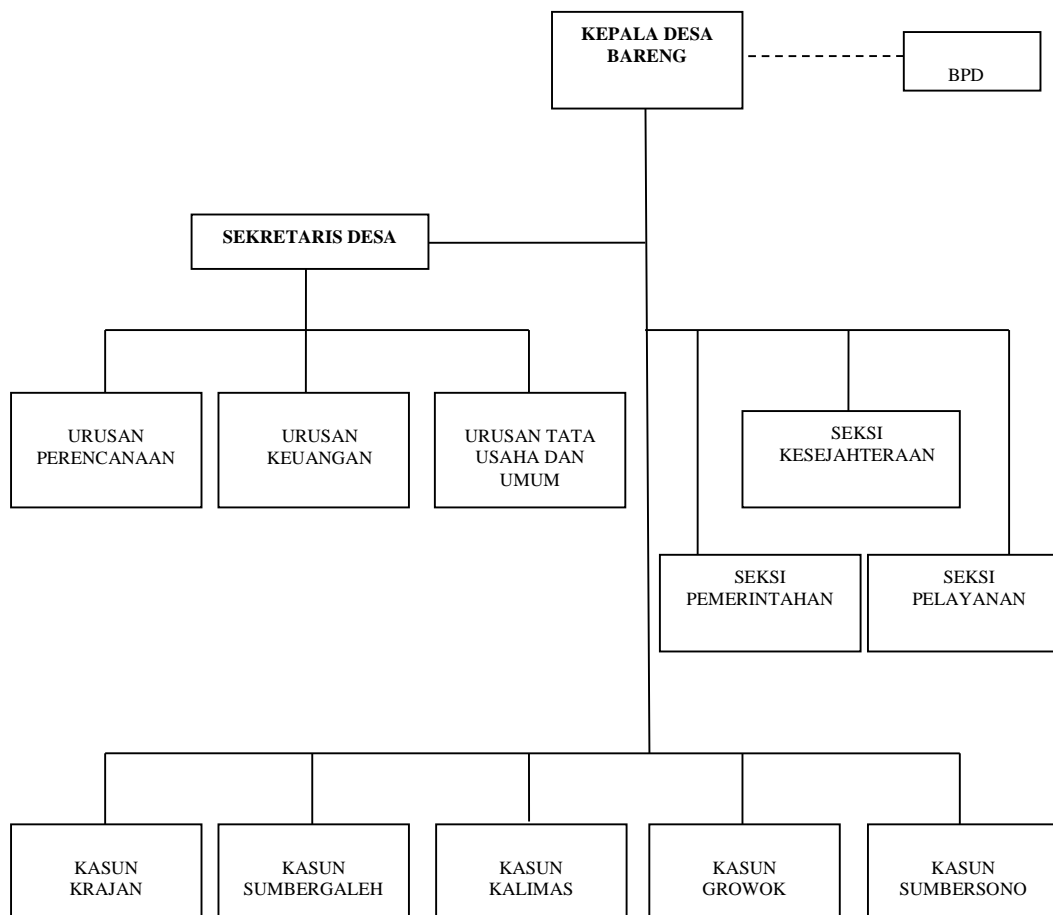
- a) Memprioritaskan anggaran untuk kegiatan pembangunan yang menunjang kegiatan sosial, ekonomi, agama, pendidikan dan kepemudaan;
- b) Memfungsikan aparat Desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya;
- c) Mengedepankan musyawarah dalam setiap mengambil keputusan;
- d) Transparan dalam semua hal yang terkait dengan Pemerintah Desa;
- e) Pelayanan kepada masyarakat dengan mudah dan cepat sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku.

## d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bareng

LAMPIRAN: PERATURAN DESA BARENG

NOMOR : 03 TAHUN 2020

TANGGAL : 20 JANUARI 2020

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA  
PEMERINTAH****DESA BARENG KECAMATAN SEKAR KABUPATEN  
BOJONEGORO**

e. Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa Bareng

Pemerintah Desa Bareng memiliki struktur pemerintahan yang memiliki tugas dan wewenang setiap tupoksinya tersendiri dari setiap perangkat desa yaitu:

1) Kepala Desa: Suprpto<sup>10</sup>

Kepala desa berwenang menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dan mempunyai tugas antara lain :

- a) menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Kades Bareng, pada Rabu 10 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2) Sekretaris Desa: Warjito S.H<sup>11</sup>

Wewenang membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Dan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3) Kaur Perencanaan: Haryoko<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryoko selaku kaur perencanaan, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

Wewenang membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi Perencanaan pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Mempunyai Tugas sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana kerja tindak lanjut program dan kegiatan Kaur Perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan kerja;
  - b) Mempersiapkan bahan-bahan dan materi serta menyusun rencana kebutuhan Kebijakan teknis diBidang Perencanaan;
  - c) Mengelola dan Mengarsipkan dokumen perencanaan yaitu RPJMDesa dan RKP Desa, serta dokumen Laporan Kegiatan pemerintah desa semester dan tahunan;
  - d) Menghimpun dan mempersiapkan bahan penyusunan laporan realisasi APBDesa semester dan tahunan;
  - e) Menyusun dan Mengkoordinasikan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
  - f) Mengkoordinasikan penyusunan laporan pelaksanaan program dan kegiatan pada lingkup Desa.
- 4) Kaur Keuangan: Lamin<sup>13</sup>

Wewenang Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan Desa, pengelolaan administrasi keuangan Desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa.

Mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan;
- b) Persiapan penyusunan APBDesa;

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lamin salaku kaur keuangan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.



- c) Pelaksanaan tugas lain yang di berikan kepada sekretaris desa;
  - d) Melaksanakan penata usahaan keuangan Desa;
  - e) Menyusun rencana, melaksanakan dan mengendalikan program kerja urusan keuangan;
  - f) Menyiapkan, menyusun bahan penyusunan Dana Desa, perubahan DD, dan perhitungan DD;
  - g) Membuat laporan realisasi keuangan Desa;
  - h) Melaksanakan pendataan potensi pendapatan dan pengeluaran Desa.
- 5) Kaur Tata Usaha dan Umum: Sri Wahyuni<sup>14</sup>

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai Kaur Tata Usaha dan Umum, memiliki Tugas dan wewenangnya sebagai berikut:

- a) Melaksanakan urusan ketatausahaan yang meliputi:
  - 1. Tata naskah administrasi surat menyurat;
  - 2. Kearsipan, dokumentasi, data dan kepustakaan;
  - 3. Perlengkapan dan rumah tangga Pemerintah Desa;
  - 4. Menyelenggarakan dan melaksanakan ketatausahaan Kepala Desa;
  - 5. Melaksanakan admnistrasi dan menyiapkan sarana perjalanan dinas;
  - 6. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan dan pedoman sesuai bidang tugasnya;
  - 7. Pemantauan, evaluasi pelaksanaan kebijakan dan pedoman sesuai bidang tugasnya; dan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kaur Umum , pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.30 WIB

8. Fasilitasi terhadap pelaksanaan dan/atau permasalahan sesuai bidang tugasnya.
- b) Melaksanakan urusan rumah tangga Desa yang meliputi sarana prasarana Desa, kantor Desa, kebersihan, keindahan kantor/lingkungan Desa, ketertiban dan keamanan kantor serta menyiapkan tempat/peralatan rapat, menerima tamu dan lain-lain.
- c) Melaksanakan pengelolaan tata usaha personalia Kepala Desa dan Perangkat Desa yang meliputi:
1. Melaksanakan pengelolaan tata usaha personalia aparat Desa;
  2. Melaksanakan pengelolaan presensi;
  3. Mengusulkan kursus, bimbingan teknis, pendidikan pelatihan dan lain-lain yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas; dan
  4. Menyiapkan usulan pengangkatan dan pemberhentian.
- d) Melaksanakan pengelolaan aset Desa.
- 6) Kasi Pemerintahan: Etik Murtiningsih S.H<sup>15</sup>
- Tugasnya Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
- a) Sebagai Pelaksana kegiatan administrasi kependudukan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Etik selaku Kaur Pemerintahan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB

- b) Mempersiapkan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
  - c) Pelaksana kegiatan administrasi pertanahan
  - d) Pelaksana Kegiatan pencatatan monografi Desa
  - e) Mengurus persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
  - f) Mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil
- 7) Kasi Kesejahteraan: Naman Sanjaya<sup>16</sup>
- a) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat;
  - b) Menginventarisir dan memantau pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat Desa;
  - c) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan Desa;
  - d) Melakukan bagian sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna;

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Naman selaku kasi kesejahteraan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

- e) Menyiapkan konsep Rancangan Peraturan Desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa serta Peraturan Desa lainnya sesuai bidang tugasnya;
  - f) Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
  - g) Menyusun laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
  - h) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil sesuai bidang tugasnya; dan
  - i) Meaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa.
- 8) Kasi Pelayanan: Abdul Kahar<sup>17</sup>
- a) Tugasnya Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis Penyusunan Program Keagamaan serta melaksanakan Program pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan;
  - b) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap hak dan kewajiban masyarakat;
  - c) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat;
  - d) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kahar selaku kasi pelayanan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 13.30 WIB

- e) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat dan ketenaga kerjaan;
- f) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
- g) Menyiapkan konsep Rancangan Peraturan Desa sesuai bidang tugasnya;
- h) Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- i) Menyelenggarakan pengembangan peran serta keswadayaan masyarakat;
- j) Menyusun laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- k) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil sesuai dengan bidang tugasnya; dan
- l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Desa.

9) Kepala Dusun<sup>18</sup>

Mempunyai tugas antara lain:

- a) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya.
- b) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat.
- c) Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuavisda selaku Kepala Dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

- d) Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) diwilayah kerjanya.
  - e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- 10) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)<sup>19</sup>

BPD mempunyai tugas:

- a) Menggali aspirasi masyarakat;
- b) Menampung aspirasi masyarakat;
- c) Mengelola aspirasi masyarakat;
- d) Menyalurkan aspirasi masyarakat;
- e) Menyelenggarakan musyawarah BPD;
- f) Menyelenggarakan musyawarah Desa;
- g) Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa;
- h) Menyelenggarakan musyawarah Desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antarwaktu;
- i) Membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;
- j) Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa;
- k) Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- l) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan lembaga Desa lainnya; dan

---

<sup>19</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Barat Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Badan Permusyawaratan Desa, Pasal 34, hal. 10-11

m) Melaksanakan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundangundangan.

f. Keadaan Pemerintahan Desa Bareng

1) Rancangan Kerja Pemerintah Desa

Recana kerja pemerintah Desa adalah penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu satu tahun yang disusun oleh pemerintah Desa yang ditetapkan dengan peraturan Desa. Agar rencana kerja pemerintah berjalan dengan sebagaimana mestinya maka kepala Desa mengikut sertakan masyarakat dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja dan lapangan usaha. Tercapainya keberhasilan pembangunan yang baik tidak lepas dari penetapan arah dan tujuan pembangunan yang tepat. DesaBareng menyusun rencana kerja pemerintah Desa tahun 2017 sebagai berikut:

2) APBDes<sup>20</sup>

**Tabel V: Rincian APBDesa Pemerintahan Desa Bareng Kecamatan Sekar Tahun Anggaran 2021**

Rincian Anggaran Pendapatan Desa Pemerintahan Desa Bareng Kecamatan Sekar Tahun Anggaran 2021				
KODE	URAIAN	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
4.	<b>PENDAPATAN</b>			<b>1.952.726.700,00</b>
4.1.	<b>Pendapatan Asli Desa</b>			<b><u>12.433.500,00</u></b>
4.1.4.	<i>Lain-lain Pendapatan Asli Desa</i>			<i>12.433.500,00</i>
4.1.4.09.	Lain-lain Pendapatan Asli Desa			12.433.500,00

<sup>20</sup>Sumber dari Ibu Sri Wahyuni selaku Kaur Umum, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.30 WIB

	01. Tanah Bangkok Kades	PAD	1 Tahun	11.933.500,00	11.933.500,00
	02. Tanah Bangkok Kasun Kalimas	PAD	1 Tahun	500.000,00	500.000,00
<b>4.2.</b>	<b>Pendapatan Transfer</b>				<b><u>1.940.293.200,00</u></b>
4.2.1.	<i>Dana Desa</i>				<b><i>1.320.647.000,00</i></b>
4.2.1.01.	Dana Desa				1.320.647.000,00
	01. Dana Desa	DDS	1 Tahun	1.320.647.000,00	1.320.647.000,00
<b>4.2.2.</b>	<b>Bagi Hasil Pajak dan Retribusi</b>				<b><i>28.850.300,00</i></b>
4.2.2.01.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kab/kot				28.850.300,00
	01 Bagi Hasil Pajak Daerah	PBH	1 Tahun	19.766.600,00	19.766.600,00
	02 Bagi Hasil Retribusi Daerah	PBH	1 Tahun	9.083.700,00	9.083.700,00
<b>4.2.3.</b>	<b>Alokasi Dana Desa</b>				<b><i>590.795.900,00</i></b>
4.2.3.01.	Alokasi Dana Desa				590.795.900,00
	01 Alokasi Dana Desa	ADD	1 Tahun	590.795.900,00	590.795.900,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>				<b>1.952.726.700,00</b>

## 2. Implementasi Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

### a. Prioritas Penggunaan Dana Desa

#### 1) Pembangunan Jalan

Kondisi desa Bareng saat ini masih sama seperti tahun-tahun lalu, apalagi berkaitan dengan pembangunan jalan. Permasalahan tersebut merupakan hal utama yang masih diresahkan para warga desa Bareng sampai sekarang ini, terlebih yang terdapat di dusun Kalimas, Growok dan Sumbersono. Keadaan jalan yang bisa dibilang belum bisa dinikmati dengan baik oleh warga sekitar, karena akses jalan yang belum diperbaiki oleh pemerintah desa, sehingga membuat para warga kesulitan jika ingin pergi keluar kota untuk mencari kebutuhan pokok mereka.



a. Dusun Kalimas

Seperti yang dikeluhkan oleh warga masyarakat di dusun Kalimas yaitu salah satunya ibu Lismiati selaku warga dusun Kalimas, ia berkata bahwa:

Keadaan dusun Kalimas iya seperti ini, tidak ada perubahan sama sekali. Akses jalan yang masih berbatu, membuat kami kesulitan untuk pergi kemana-mana disaat musim hujan. Kalau kemarau masih bisa kita keluar kota, namun kalau sudah musim hujan ya agak kesulitan. Hanya orang-orang yang berani melewati jalan yang licin dan berbatu. Yang lebih kasihan itu ya anak sekolah yang tiap pagi harus pergi ke sekolah dengan jalan kaki, hanya ada sebagian dari mereka nekat untuk naik sepeda sendiri, ada juga yang diantarkan orang tuanya.<sup>21</sup>

Pernyataan serupa juga dikeluhkan oleh Bapak Anang selaku warga dusun Kalimas, ia mengatakan bahwa:

Selama saya di dusun Kalimas ini, belum ada bantuan dari pemerintahan desa terkait akses pembangunan Jalan. Ada perubahan perbaikan jalan paving yang askes jalan bagian atas itu. tetapi itu juga bukan dari pemerintahan desa, dari partai kalau ndak salah, saya juga tidak begitu tahu. Saya itu aslinya tinggal di dusun Krajan, kemudian nikah dapatnya orang Kalimas, sudah sekitar 8 tahunan hidup di sini, menurut saya belum ada bantuan yang diberikan pemerintahan desa. Justru yang masih dibangun terus di dusun Krajanya. Saya akui kalau di Dusun Krajan itu akses jalan sudah bagus.<sup>22</sup>

Selanjutnya pernyataan sama juga diungkapkan oleh Bapak Lamiran selaku RT 26 RW 09 Dusun Kalimas, beliau mengungkapkan bahwa:

*Nggeh Tasek sami ngoten niki keadaanyipun Kalimas. Akses jalan niku malah seng kedah disaeaken rumiyen.*

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lismiati selaku warga masyarakat dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 17.00 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anang selaku warga masyarakat dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 17.30 WIB.

*Tapi nggeh sampek sakniki dreng wonten perubahan nopo-nopo. Kulo nggeh RT teng mriki mboten saget bantu naming saget e usul mawon teng atasan, nggeh sampun laporan setiap wonten kumpulan ngotenniko. Tapi nggeh pripun nek suara kulo niki mboten reken kaleh desa. Nggeh katah masyarakat mriki niku ngeluh terkait radosan sng dereng dibenahi mawon.<sup>23</sup>*

(iya sama saja seperti ini keadaan Kalimas. Ases jalan itu yang seharusnya diperbaiki dulu. Tetapi iya sampai sekarang belum ada perubahan apa-apa. Saya sebagai RT di sini tidak bisa bantu apapun selain mengeluarkan pendapat saya kepada perangkat desa kalau ada rapat rutin. Tetapi iya mau gimana lagi kalau pendapat saya tidak ada respon dari desa. Iya banyak masyarakat itu yang mengeluh terkait dengan jalan yang sampai sekarang belum di perbaiki)

Ungkapan senada juga dikatakan oleh Bapak Paidi selaku

BPD di dusun Kalimas, beliau mengungkapkan bahwa:

Akses jalan di Kalimas memang belum ada pembaguan dari pemerintah desa, iya Alhamdulillah ada bantuan dari kelompok partai pada waktu itu, membantu pembangunan bagian akses jalan nanjak atas situ. Sisanya belum ada. Ada perubahan itu iya baru jalan makadam yang dulunya jalan setapak, ketika kepala desanya pak sunaryo dulu dibangun dengan jalan makadam. Kalau kepala desa suprpto ini balum ada bantuan. Sebenarnya banyak aspirasi rakyat itu yang berkaitan dengan jalan, atau permasalahan lain. Namun kelemahan dari masyarakat itu, tidak mau bilang secara langsung dengan saya selaku BPD di dusun sini. Mereka hanya sekedar berpendapat diluar bisa dibbilang ngrumpi sesama tetangga. Jadi tidak memberikan pendapat secara langsung kepada saya.<sup>24</sup>

Pernyataan selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu

Yuavisda, beliau mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan pembangunan jalan, masih proses. InsyaAllah pembangunan untuk dusun Kalimas diakhir

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lamiran selaku RT dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 18.30 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paidi selaku BPD di dusun Kalimas, pada Sabtu 02 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

tahun 2021 ini akan mulai pembangunan, yang dimulai dari arus jalan dusun Krajan menuju jalan Kalimas Growok. Ada juga rencana pembangunan jalan di tahun 2022 nanti yaitu jalan tembus desa Nglambangan, yaitu bangunan beton. Sudah di survei oleh pihak pemerintah Provinsi, kita tinggal menunggu keputusan dari Bappeda. Sebenarnya proses pembangunan jalan itu tidak mudah, membutuhkan beberapa waktu dan bertahap. Tergantung keaktifan dari desa dalam mengajukan setiap program kerja yang akan di adakan, dan semua itu tidak mudah harus melalui dusun dulu yaitu Musdus, kemudian Musrenbang desa, Musrenbang kabupaten, terakhir musrenbang provinsi. Jadi tidak semata mata minta langsung jadi, kita butuh proses untuk melakukan pembangunan ini. Memang kebanyakan masyarakat itu tidak tau bagaimana cara dan prosesnya dalam mengajukan sebuah pembangunan itu.<sup>25</sup>

#### b. Dusun Growok

Keadaan Jalan di dusun Growok ini juga hampir sama seperti keadaan jalan di dusun Kalimas. Karena akses jalan yang jalurnya searah jadi jika dusun Kalimas belum ada pembangunan otomatis di dusun Growok juga belum ada pembangunan. Seperti yang diungkapkan salah satu warga dusun Growok yaitu Bapak Supar yang menanggapi permasalahan ini, ia berkata bahwa:

*Sak suwenen aku ng kene kurang luweh 75 tahun, durung enek perubahan kanggo dalan, among iku pembangunan jembatan, karo paving sng wenenhi bantuan yo dudu songko deso. Durung pernah enek bantuan sangking deso. Wes kaping piro pergantian Lurah durung enek perubahan opo-opo. Krungu-krungu ki yo jare ate anek pembangunan dalan, Kalimas Growok. Tapi yo mbuh tenan e kepriye.<sup>26</sup>*

(selama saya tinggal disini kurang lebih 75 tahun, belum ada perubahan untuk jalan, hanya pembangunan jembatan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuavisda selaku Kepala Dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar selaku warga masyarakat dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

sama paving yang memberi bantuan juga bukan dari desa. Belum pernah ada bantuan dari desa. Sudah berapa kali pergantian Kepala Desa belum ada perubahan apa-apa. Denger-denger sih iya katanya mau ada pembangunan jalan antara Kalimas Growok, tetapi tidak tau kebenarannya bagaimana.)

Pernyataan sama juga diungkapkan oleh Ibu Supar yang merupakan warga masyarakat dusun Growok, ia mengungkapkan bahwa:

*Radosan ingkang growok nggeh ngoten niki mbak, pun wonten 70 tahun kulo urip teng mriki, dereng wonten perubahan punopo-nopo. Kulo niki lo mbak badhe medhal mboten saget nek sampun usum e jawah ngoten niki. Kulo niki nggeh bakul, kulak an blonjone niku teng peken sekar mriko lo tebeh. Nek mboten diterne yogo kulo niku nggeh mboten saget, nggeh bocah e niku tasek mboten patio wanton nek usum e udan. Radosan e embet, mboten saget dilewati sepedah montor. Kadang niko kulo nek teng peken nggeh mlampah, tapi nggeh tebeh. Kulo sing sampun sepuh niki kadang mboten kiat nek dikengen mlampah mawon.<sup>27</sup>*

(Jalan di Growok iya seperti itu mbak. Sudah sekitar 70 tahun saya hidup di sini. Belum ada perubahan apa-apa. Saya ini lo mbak mau pergi keluar tidak bisa kalau sudah musim penghujan seperti ini. Saya ini iya jualan, beli barang-barangnya itu di pasar Sekar sana jauh. Kalau tidak diantarkan anak saya itu iya tidak bisa. Iya anaknya juga belum begitu berani kalau musim hujan, karena jalan yang becek tidak bisa dilewati sepedah montor. Kadang itu saya juga ke pasarnya jalan kaki, tetapi iya jauh saya yang sudah tua ini terkadang sudah tidak kuat lagi kalau disuruh jalan kaki terus.)

Selanjutnya juga pernyataan dari Bapak Suprpto selaku BPD di dusun Growok. Ungkapan yang disampaikan yaitu:

Pembangunan jalan untuk tahun ini akan ada pembangunan pelebaran jalan, informasi tersebut hasil dari musyaawarah di desa kemaren. Mungkin akan membutuhkan waktu yang cukup lama, disebabkan

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Supar selaku warga masyarakat dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB.

kondisi cuaca yang memasuki musim hujan, akan menghambat proses pembangunan. Dan kemaren juga ada rencana ada perbaikan jembatan yang rusak di dusun Growok.<sup>28</sup>

Kemudian ungkapan juga disampaikan oleh Bapak Jiyatno selaku kepala dusun Growok, beliau berkata bahwa:

Saya merupakan Kasun tertua diantara Kasun-kasun yang lain. Nah meskipun begitu, saya belum mendapati perubahan pembangunan jalan selama saya menjabat kurang lebih 5 tahun ini. Dan selama itupun saya sudah berkali-kali mengajukan program pembangunan jalan kepada pihak pemerintah desa. Alhamdulillah, InsyaAllah akhir tahun ini mulai ada pembangunan jalan, langkah kecil dulu seperti pelebaran jalan. Kemungkinan akan selesai di tahun 2022 nanti. Memang banyak masyarakat yang mengeluh dan berharap perubahan itu segera terlaksana. Meskipun memang cukup lama dan butuh proses.<sup>29</sup>

#### c. Dusun Sumbersono

Dusun Sumbersono merupakan dusun yang berada paling utaranya dusun Sumbergaleh. Dusun ini merupakan dusun yang paling sedikit penduduknya, perbatasan antara desa tambran. Sehingga berkaitan dengan pembangunan jalan merupakan salah satu dusun yang belum selesai dalam proses pembangunannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu warga masyarakat yang tinggal di dusun Sumbersono yaitu Ibu Suti, ia mengungkapkan bahwa:

*Dereng sae mbak, nembe pembangunan makadam niku, nggeh bagi kulo dereng sae ngoten niku. Sng sae niku nggeh nek sampun di aspal ingkang Krajan kaleh*

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku BPD di dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jiyanto selaku kepala dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

*Sumbergaleh niku. Lha niki listrik mawon lo nembe di paringi mriki niku mbak. Nggeh alesan e niku amergi masyarakat mriki kedik tiyang e, sehingga diprioritaskan riyen nggeh ingkang katah masyaarakat e rumiyen. Tapi nggeh nek prinsip e ngoten niku masyarakat mriki niku ngrosone di pilih kasih. Mboten adil disama rata aken sedoyone.<sup>30</sup>*

(Belum baik mbak, baru pembangunan jalan makadam itu. iya bagi saya belum baik kalau seperti itu. yang bagus iya kalau sudah di aspal seperti Krajan sama Sumbergaleh. Lha ini listrik saja baru di kasihkan di sini mbak. Iya alasannya itu karena masyarakat sini sedikit orangnya, sehingga yang diprioritaskan dulu yang banyak masyarakatnya dulu. Tetapi iya kalau prinsipnya seperti itu masyarakat sini merasa dipilih kasihkan, mboten adil disama ratakan semuanya.)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh kepala dusun

Sumbersono yaitu Bapak Suwito, beliau mengungkapkan bahwa:

Sudah ada perubahan mbak, meskipun hanya sekedar pembangunan makadam. Itu sudah Alhamdulillah bagi kami, InsyaAllah nanti jika pembangunan di dusun Kalimas sama Growok sudah selesai semua, akan berganti pembangunan di sini. Memang yang diprioritaskan terlebih dahulu adalah kebutuhan atau kepentingan masyarakat yang lebih banyak presentasenya. Kalau disini hanya terdapat 30 an kepala keluarga, jadi yang diprioritaskan masih sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakatnya banyak.<sup>31</sup>

#### d. Dusun Sumbergaleh

Dusun Sumbergaleh merupakan dusun yang berada di sebelah selatannya dusun Krajan. Sehingga bisa dikatakan keadaan pembangunan jalan di dusun tersebut juga sudah baik.

Seperti yang diungkapkan salah satu warga Sumbergaleh yang

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku warga masyarakat dusun Sumbersono, pada Kamis 28 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito selaku kepala dusun Sumbersono, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

bernama Ibu Puji, ia mengungkapkan bahwa, “Sudah mbak, hanya perlu beberapa perbaikan jalan saja.”<sup>32</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sunardi selaku warga dusun Sumbergaleh, ia mengatakan bahwa:

*Nggeh sampun Alhamdulillah e niku radhosan e sampun di bangun, nggeh pun mulai Lurah pak Sunaryo niko terus dilanjutke Pak Suprpto. Radhosan ing mlebet-mlebet nggeh sampun dibangun.*<sup>33</sup>

(Iya sudah Alhamdulillahnya itu jalannya sudah di bangun, iya sudah dimulai kepala desa pak Sunaryo kemudian dilanjutkan pak Suprpto. Jalan yang jalur kecil-kecil juga sudah dibangun.)

Selanjutnya pernyataan sama juga diungkapkan oleh Bapak Tarmuji selaku kepala dusun Subergaleh, beliau mengatakan bahwa:

Memang sudah ada pembangunan jalan mbak, namun juga perlu perbaikan lagi. Banyak jalan yang sudah mulai rusak. Di tahun ini perbaikan jalan beton, sudah waktunya untuk diperbaiki lagi. Kalau jalan utama niku sudah bukan kewenangannya pemerintahan desa, tetapi sudah ranah kabupaten yang melakukan pembangunan. Jadi itu merupakan salah satu faktor mengapa dusun Sumbergaleh dan Krajan niku pembangunan jalannya hampir selesai semua.<sup>34</sup>

#### e. Dusun Krajan

Dusun Krajan merupakan dusun yang sudah bisa dibilang keadaan dan kondisi desanya sudah bagus dari pada dengan dusun

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku warga masyarakat dusun Sumbergaleh, pada Selasa 26 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi selaku warga masyarakat dusun Sumbergaleh, pada Minggu 11 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarmuji selaku kepala dusun Sumbergaleh, pada Rabu 10 Oktober 2021 pukul 21.00 WIB

lain seperti dusun Kalimas, Growok dan Sumbersono. Pembangunan jalan yang sudah bagus seluruhnya, sampai di jalur menuju dusun Sumbergaleh juga sudah mendapatkan pembangunan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wardi selaku warga masyarakat dusun Krajan, beliau mengungkapkan bahwa:

*Alhamdulillah sampun sae pembangunan jalan teng mriki, radhosan ingkang mlebet-mlebet mawon sampun di bangun, nggeh naming radhosan jalur teng Kalimas e niku tase dereng. Nek mriki nggeh sampun.*<sup>35</sup>

(Alhamdulillah sudah bagus pembangunan jalan di sini, jalan yang masuk-masuk saja sudah di bangun. Iya Cuma jalan jalur menuju dusun Kalimas itu yang belum. Kalau yang Krajan sini sudah)

Ungkapan senada juga diungkapkan oleh Bapak Bambang selaku warga masyarakat dusun Krajan, ia mengungkapkan bahwa, “Pembangunan jalan di sini sudah bagus, hanya perlu perbaikan jalan yang rusak-rusak itu.”<sup>36</sup>

Pernyataan yang sama pula juga diungkapkan oleh Bapak Sawilan, selaku kepala dusun di Krajan, beliau mengungkapkan bahwa:

InsyaAllah sudah mbak, untuk pembangunan jalan di Krajan. Mengapa dusun Krajan sudah sedangkan dusun-dusun yang lain seperti Kalimas, Growok, terus Sumbersono itu belum ada pembangunan. Iya alasannya di dusun Krajan sam Dusun Sumbergaleh itu terkait jalan, dekat dengan jalan utama atau PU. Sehingga jalan utama itu pembangunannya dari pemerintah kabupaten, bukan hak pembangunannya desa. Oleh karena itu desa dapat

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wardi selaku warga masyarakat dusun Krajan, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang selaku warga masyarakat dusun Krajan, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.



dengan mudah menyelesaikan pembangunan di desa yang belum terkena pembangunan utama tadi.<sup>37</sup>

## 2) Pembangunan Gedung TK dan SD

Pendidikan merupakan tombak utama bagi generasi bangsa dalam mencerdaskan anak-anak bangsa menuju gerbang kemajuan bangsa ini. Namun, di balik pentingnya sebuah pendidikan ternyata masih banyak permasalahan didalamnya. Salah satunya adalah terkait sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai dan terpenuhi bagi anak-anak bangsa. Berkaitan dengan sarana yang menjadi permasalahan adalah pembangunan gedung pendidikan. Kebanyakan di negeri ini adalah pembangunan gedung yang berada di pelosok negeri tidak terawat, terurus, tidak diperbiki, bahkan tidak diberikan fasilitas gedung yang seharusnya. Salah satu permasalahan terjadi berada di desa Bareng tepatnya di dusun Kalimas, Growok dan Sumbersono. Permasalahan tersebut sudah banyak warga masyarakat yang mengeluhkan keadaan gedung SDN Bareng III yang terdapat di dusun Kalimas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga Kalimas yaitu Ibu Lismiati, ia mengungkapkan bahwa:

Sebagai masyarakat saya hanya bisa berharap dan berpendapat. Berkaitan dengan gedung SD sangat membutuhkan renovasi dan pembangunan ulang oleh pemerintah. Saya sendiri memiliki seorang anak yang bersekolah di sana, sekarang kelas 4 SD setiap kali pulang sekolah keadaan baju dan tubuhnya sangatlah kotor penuh dengan debu. Bahkan pernah suatu ketika dia pulang

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sawilan selaku kepala dusun Krajan, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

dengan keadaan menangis karena kakinya terkena paku di Sekolahannya. Anak saya sering mengeluh karena keadaan sekolahannya yang tidak nyaman untuk belajar, banyak debu, atap yang hampir roboh dan banyak kayu-kayu bekas pembangunan dulu belum dibuang.<sup>38</sup>

Keluh kesah juga diungkapkan oleh salah satu warga

Growok yaitu mbak Tun yang mengungkapkan bahwa:

Anak-anak dusun Growok kalau sekolah juga di Kalimas mbak, soalnya sekolah yang dekat juga hanya di situ. Tetapi dengan keadaan gedung yang mengkhawatirkan seperti itu terkadang saya juga takut, kalau sewaktu-waktu runtuh. Anak saya juga sekolah di sana sekarang kelas 5, tiap hari di antar sama bapaknya kalau sekolah.<sup>39</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh orang tua yang anaknya bersekolah di TK Cinta Rosul III tepatnya juga berada di Kalimas yaitu ibu Erna, ia berkata bahwa:

Anak saya sekolah di TK Cinta Rosul III tepatnya di Kalimas, sedikit anak yang sekolah di sana. Ya memang TK tersebut tidak memiliki gedung sendiri, ngajarnya masih di rumah gurunya, jadi ya seadanya dan sederhana. Saya sudah senang meski keadaannya seperti itu, yang penting anak saya bisa sekolah mbak. Ya saya dan warga sekitar berharap kalau kita bisa segera dikasih gedung TK sendiri.<sup>40</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Tekno, selaku RW dusun Kalimas, beliau mengungkapkan bahwa:

Mengenai gedung SD dan TK, sangat berharap dapat segera di tangani oleh pemerintah untuk di renovasi dan membangun gedung yang baru. Kalau SD sudah memiliki gedung sendiri tetapi perlu diperbaiki lagi kalau tidak gedung sudah mau runtuh. Sedangkan untuk gedung TK

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lismiati selaku warga masyarakat dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 17.00 WIB.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Tun selaku warga masyarakat dusun Growok, pada Senin 04 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erna selaku warga masyarakat dusun Kalimas, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

tidak memiliki gedung sendiri, masih menggunakan rumah warga dalam proses mengajar anak-anak.<sup>41</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh guru-guru yang mengajar di SDN Bareng III, pernyataan pertama diungkapkan oleh bapak Sugianto, beliau mengungkapkan bahwa:

Fasilitas sarana pendidikan di Kalimas memang belum begitu memadai. Keadaan gedung SD sungguh memprihatinkan, atap yang sudah roboh, tembok yang retak, jendela yang sudah banyak yang hilang dan pecah, lantai yang masih tanah, bahkan bangku-bangkunya banyak yang rusak. Kamipun dalam mengajar juga merasa kurang nyaman. Meskipun begitu saya salut dengan anak-anak disini, merka masih tetap semangat dalam menuntut ilmu.<sup>42</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Bambang yang juga merupakan Guru di SDN Bareng III, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya sudah megajar di sini hampir 13 tahun, permasalahan yang perlu ditangani terkait pembangunan gedung adalah infrastruktur, sulitnya material masuk ke sini. Sebenarnya pertama itu berawal dari jalannya mbak, kalau jalannya belum baik belum bisa material itu masuk ke sini. Jadi telebih itu seharusnya jalannya di perbaiki, di samping itu juga perlu renovasi yang sekiranya perlu diperbaiki seperti atap, tembok, lantai, dan lain-lain. Kalau kamar mandi Alhamdulillah kemaren sudah dapat bantuan dari pemerintah desa. Namun kalau degung itu ranahnya pemerintah pusat. Kalau untuk pemerintah desa cukup lah bangun dulu jalannya, kalau nanti akses jalan sudah baik. Proses pembangunan gedung nanti InsyaAllah juga akan mudah.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tekno selaku RW dusun Kalimas, pada Sabtu 02 Oktober 2021 pukul 07.00 WIB

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugianto selaku Guru di SDN Bareng III, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru di SDN Bareng III, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB

Kemudian beliau kembali menjelaskan tentang sumber dana apa saja yang digunakan untuk pembangunan sekolahan yaitu:

“Untuk pembangunan itu sendiri sebenarnya sudah ada sumber dana dari pemerintah yaitu DAK yang bersumber dari APBN dan APBD juga. Namun perolehan dana tersebut juga memiliki kriteria masing-masing salah satunya jumlah siswa yang ada dilembaga, yang minimal adalah 60 sedangkan disini jumlah siswanya ada 27 saja, sehingga untuk menjangkau anggaran tersebut juga cukup sulit.”<sup>44</sup>

Keluhan juga di sampaikan oleh ibu Sri, selaku guru TK Cinta Rosul III, beliau mengungkapkan bahwa:

Sampun 15 tahun saya mengajar jadi guru TK maupun Paud di sini. Selama itu pula kami belum mendapatkan Gedung sendiri, jadi terpaksa lembaga TK Cinta Rosul III dan Pos Paud Telaga Emas saya jadikan satu dan bertempat di rumah saya. Berkali-kali saya meminta pengajuan ke Kepala Dusun, bahkan langsung ke ketua lembaga, namun tidak ada respon sama sekali. Saya hanya pasrah dan ikhlas dengan upaya saya, yang terpenting saya bisa mengajar anak-anak disini. Kasihan generasi anak-anak tidak ada guru pendidik. Yang mengajarpun hanya saya dan adik saya. Perlu banyak pendidik lagi sebenarnya, namun sulit mencari dengan alasan karena daerah yang plosok tidak ada yang mau, kalau bukan dari generasi anak muda daerah sini itu sendiri. Saya sebenarnya juga tinggalnya tidak menetap di sini mbak, saya tiap minggu harus pulang kerumah saya sendiri di Dander. sehingga saya kesini ya kalau mengajar saja di hari senin sampai jumat saja. Setelahnya saya pulang ke Dander.<sup>45</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh ibu Yuavisda selaku kepala dusun kalimas, beliau menanggapi bahwa:

Berkaitan dengan pembangunan SD maupun TK itu memiliki persyaratannya tersendiri, tidak tiba-tiba mudah untuk dibangun. Sebenarnya sudah setiap tahun mengajukan bantuan untuk Gedung SD maupun TK, namun

---

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku Guru di TK Cinta Rosul III, Pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

ternyata ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Untuk gedung SD masih diusahakan dari pemerintah desa membantu, namun memang pembangunan gedung yang berperan utama dari pemerintah pusat, kami sudah pernah membantu pembangunan kamar mandi. Mungkin nanti yang bisa kami usahakan adalah merenovasi atau memperbaiki atap-atap, tembok dan lantainya. Tetapi kita juga butuh proses dan butuh waktu, karena memang kami menjalankan yang diprioritaskan terlebih dahulu seperti terkait pembangunan jalan di selesaikan terlebih dahulu. Sedangkan untuk gedung TK maupun Paud itu, persyaratannya harus memiliki murid berjumlah minimal 20 anak, sedangkan di TK Cinta Rosul III snsk didiknys hanya terdapat 12 orang. ada solusi lain kalau kita itu ingin memiliki gedung TK yaitu saling bekerja sama gotong royong membangun gedung sendiri. Itu jika memang masyarakat mau membangun gedung itu dengan usaha dan biaya kita semua.<sup>46</sup>

Selanjutnya pernyataan juga diberikan oleh Bapak Warjito

selaku sekretaris desa, ia berkata bahwa:

Kalau terkait pendidikan mohon maaf, niku bukan ranahnya kewenangannya desa, kalau perencanaannya masuk di desa tapi masuknya itu di DU, DU itu RKP untuk usulan kabupaten. Nah itu ada namanya DURKP itu usulan untuk kabupaten, RKP itu usulan yang bukan wewenangnya desa atau desa yang tidak mampu itu diajukan ke kabupaten dan termasuk SD. Kalau renovasi dan pembangunan gedung SD maupun TK itu kewenangannya kabupaten.<sup>47</sup>

Pernyataan juga diungkapkan oleh Bapak Lamin selaku

Kaur Keaungan, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembangunan SD dan TK itu tergantung berapa anggaran yang didapatkan, dan apa saja prioritas yang diutamakan, kalau tahun ini belum bisa karena masih memprioritaskan pembangunan jalan. Dan diperkirakan juga dananya tidak mencukupi ditahun ini.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuavisda selaku Kepala Dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa Bareng, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lamin selaku Kaur Keuangan, pada Sabtu 30 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

Dari berbagai pernyataan yang ada, merupakan pendapat terkait kondisi pembangunan Gedung SD dan TK di dusun Kalimas dan Growok. Sedangkan di dusun Sumbersono tidak memiliki Gedung sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwito selaku Kepala Dusun Sumbersono, beliau mengungkapkan bahwa:

Sumbersono tidak memiliki gedung SD ataupun TK karena penduduk yang sedikit sehingga mereka lebih memilih mensekolahkan anak mereka di desa sebelah yaitu Tambran. Sedikitnya penduduk juga disebabkan karena generasi mudanya pergi merantau untuk bekerja, kalau sudah menikahpun mereka tidak tinggal di Sumbersono lagi, sehingga sedikit orang yang memiliki anak, tinggallah yang menetap di sana orang-rang yang sudah tua.<sup>49</sup>

Ungkapan serupa juga diungkapkan oleh salah satu warga di Sumbersono yaitu ibu Suti, beliau mengungkapkan bahwa:

*Mboten wonten gedung SD mbak teng mriki, nek wonten sinten ingkang badhe dhamel niku, lha wong teng mriki mboten wonten tiyang seng sekolah. Sekedit tiyang sng gadhah yogo mbak teng mriki niku. Malah menawi sing sekolah niku lo sekitar e sedhoso mboten wonten malahan. Sekolah e nggeh teng SD Tambran mriku sng celak kaleh mriki.<sup>50</sup>*

(tidak ada gedung SD mbak di sini, kalau ada siapa yang mau memakai itu. lha di sini tidak ada orang sekolah. Sedikit orang yang punya anak mbak di sini itu. malah kemungkinan yang sekolah itu sekitar 10 orang itu tidak ada malahan. Sekolahannya ya di SD Tambran situ yang dekat dengan sini.)

Berbeda jauh dengan keadaan di dusun Krajan dan Sumbergaleh keadaan gedung di sana sudah bisa di bilang bagus dan memadai. SD di Krajan yaitu SDN Bareng I sedangkan di dusun

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito selaku Kepala Dusun Sumbersono, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku warga masyarakat dusun Sumbersono, pada Kamis 28 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

Sumbergaleh dengan nama SDN Bareng II. Sedangkan untuk TKnya juga sudah bagus keadaan gedung di sana. Di Krajan ada TK Cinta Rosul I dan di Sumbergaleh TK Cinta Rosul III. Jadi Jumlah SD maupun TK di Desa Bareng terdapat 3 gedung yang sudah terbangun. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Dusun Krajan yang bernama Bapak Sawilah, beliau mengungkapkan bahwa, “Alhamdulillah untuk gedung SD maupun TK sudah bisa digunakan dengan nyaman oleh anak-anak di sini mbak.”<sup>51</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sindy salah satu warga dusun Krajan, ia mengungkapkan bahwa, “menurut saya sudah baik kok mbak, buktinya anak saya belajar dengan nyaman di SD sini, guru-gurunya pun juga berkompeten semua”<sup>52</sup>

Ungkapan serupa juga dikatakan oleh Kepala Dusun Sumbergaleh yaitu Bapak Tarmuji, beliau mengungkapkan bahwa:

TK dan SD di sini sudah baik, baik itu sarana dan prasarananya, mungkin hanya ada beberapa yang perlu di renovasi, tetapi belum begitu penting. Dulu pembangunan gedung dari pemerintah pusat, pemerintah desa hanya membantu secukupnya. Karena sepenuhnya masalah pembangunan gedung pendidikan yang memberikan adalah dari dana yang diberikan oleh pemerintah pusat.<sup>53</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Puji selaku masyarakat dusun Sumbergaleh, ia berkata bahwa:

Sekolahan SD sudah bagus mbak, TK juga sudah memiliki gedung sendiri. Saya dulu juga lulusan dari SD Bareng II,

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sawilah selaku Kepala Dusun Krajan, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sindy selaku warga masyarakat dusun Krajan, pada Minggu 11 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarmuji selaku kepala dusun Sumbergaleh, pada Rabu 10 Oktober 2021 pukul 21.00 WIB

sekarang berganti anak saya yang bersekolah di sana. Sudah banyak perubahan dari yang dulu, Alhamdulillah.<sup>54</sup>

### 3) Pembangunan Masjid dan Mushola

Tempat beribadah ternyata juga perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah desa, karena beribadah adalah cara masyarakat mendekatkan diri mereka dengan Tuhannya. Sehingga memerlukan tempat yang nyaman dan aman. Namun di desa Bareng memiliki Masjid dan 26 Mushola, ada beberapa tempat ibadah yang perlu untuk diperbaiki, seperti di masjid Kalimas, Growok, maupun Sumbersono. Permasalahan tersebut ternyata membuat banyak warga yang mengeluh, salah satunya Bapak Anang selaku warga sekaligus tokoh agama di dusun Kalimas, beliau berkata bahwa:

Saya berharap kalau masjid al-Muttaqin ini dibangun menjadi lebih baik seperti masjid di Krajan sama Sumbergaleh, selama saya mengelola masjid ini, belum pernah bantuan turun dari pemerintah desa. Pembangunan itu ya dari warga-warga yang sedekah dan nama-nama dari berbagai hamba Allah yang membantu perbaikan masjid ini. Meskipun begitu tetap kami syukuri bagaimanapun kondisinya. Alhamdulillah masih bisa dibuat untuk beribadah dengan nyaman InsyaAllah. Namun ya itu tadi semoga saja ada bantuan dari pemerintah desa untuk memperbaiki masjid agar lebih baik lagi.<sup>55</sup>

Kemudian diperjelas lagi oleh Ibu Yuavisda selaku Kepala Dusun Kalimas, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya sudah berusaha untuk mengajukan pembangunan masjid maupun mushola, namun yang menjadi masalah adalah terkait sertifikat tanah yang belum memiliki suratnya. Masjid yang ada di Kalimas masih tanah milik orang belum di wakafkan dan belum memiliki sertifikat

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku warga masyarakat dusun Sumbergaleh, pada Selasa 26 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anang selaku tokoh agama di dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 17.30 WIB.



tanah. Kendala tersebutlah yang menghambat proses perbaikan yang akan dilakukan. Kami tidak bisa memberikan bantuan jika tanah tersebut belum bersertifikat.<sup>56</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Agus selaku Tokoh agama sekaligus warga masyarakat di dusun Growok, Beliau mengungkapkan bahwa:

Kalaupun dibangun dan diperbaiki menjadi lebih baik ya Alhamdulillah mbak, mungkin dengan dibangunnya masjid tersebut menjadi lebih baik lagi, warga masyarakat lebih bersemangat untuk beribadah.<sup>57</sup>

Ungkapan senada juga diungkapkan oleh Bapak Jiyatno selaku kepala dusun Growok, beliau mengungkapkan bahwa, “*dereng saget mbak, masjid e dereng wonten sertifikat e niku.*” (belum bisa mbak, masjidnya belum ada sertifikatnya itu).<sup>58</sup>

Namun berbeda kondisi yang ada di dusun sumbersono, disana tidak ada masjid, adanya hanya mushola. Mengingat penduduk yang sedikit tadi sehingga bagi mereka mushola sudah sekedar cukup untuk menjadikan tempat ibadah berjamaah. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh bapak Suwito selaku kepala dusun sumbersono, beliau mengungkapkan bahwa, “tidak ada masjid mbak di sini adanya mushola, itu sudah cukup bagi kami jika

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuavisda selaku kepala dusun Kalimas, pada Jum’at 01 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku tokoh agama di dusun Growok, pada Kamis 07 Oktober 2021 pukul 17.00 WIB

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jiyanto selaku Kepala Dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

memang dibuatkan masjid itu malah lebih bagus, sungguh betapa senangnya kami.”<sup>59</sup>

Sedangkan kondisi masjid di dusun Krajan dan Sumbergaleh sudah baik dan bagus. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Sawilan selaku kepala dusun Krajan, beliau berkata bahwa, “Alhamdulillah masjid di Krajan ini baru tahun ini selesai pembangunannya, sudah siap untuk di gunakan oleh masyarakat”.<sup>60</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Tarmiji selaku Kepala Dusun Sumbergaleh, dengan ungkapan bahwa, “Masjid di sini sudah bagus, sudah bisa digunakan oleh masyarakat sini dengan nyaman, musholapun disini juga sudah banyak.”<sup>61</sup>

Berbagai pernyataan dari masyarakat dan kepala dusun tersebut kemudian ditanggapi oleh salah satu perangkat desa yaitu bapak Kahar selaku kasi pelayanan, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk pembangunan tempat beribadah kami masih berusaha untuk memberikan jika memang dana desa yang dianggarkan masih ada dan cukup. Karena kembali lagi kami melaksanakan yang diprioritaskan terlebih dahulu. Tugas saya juga berkaitan dengan keagamaan ini, masalah apapun yang berkaitan dengan keagamaan saya yang menangani, salah satunya berkaitan dengan pembangunan tempat beribadah.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito selaku Kepala Dusun Sumbersono, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sawilan selaku Kepala Dusun Krajan, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarmuji selaku Kepala Dusun Sumbergaleh, pada Rabu 10 Oktober 2021 pukul 21.00 WIB

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kahar selaku Kasi Pelayanan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 13.30 WIB

Kemudian diperjelas lagi oleh pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Naman, selaku kasi Kesejahteraan, beliau mengungkapkan bahwa:

Demi kesejahteraan masyarakat sebenarnya memang perlu pembangunan tempat ibadah yang layak dan nyaman. Namun dibalik kepentingan tersebut, terdapat kepentingan yang perlu ditangani terlebih dahulu, seperti pembangunan jalan itu yang diutamakan terlebih dulu. Kalau jalan sudah selesai, akan mempermudah pembangunan yang lainnya.<sup>63</sup>

Namun berbeda penjelasan yang telah diungkapkan oleh bapak Warjito selaku sekretaris desa, ia mengungkapkan bahwa, “kalau keagamaan bukan kewenangannya desa mbak tapi kewenangan pusat, ada yang namanya DURKP nah itu yang digunakan untuk usulan kabupaten.”<sup>64</sup>

#### 4) Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan

Layanan kesehatan sangatlah penting bagi masyarakat desa. Dengan adanya Polindes dapat mempermudah masyarakat untuk berobat. Namun tidak semua dusun yang ada di desa Bareng terdapat Polindes, hanya terdapat 1 Polindes yaitu yang terdapat di dusun Kalimas. Di dusun Growok, Sumbersono, Sumbergaleh dan Krajan belum memiliki. Selain Polindes juga terdapat posyandu ada 5 di desa Bareng.<sup>65</sup> Dan terdapat pula Poliklinik yang ada di Krajan sebagai pengganti Polindes yang digunakan juga oleh dusun

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Naman selaku Kasi Kesejahteraan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>65</sup> Hasil Observasi di desa Bareng, pada 01 Oktober 2021

Sumbergaleh. Sedangkan Sumbersono mengikut di desa Tambran jika ingin berobat.

Berkaitan dengan pelayanan kesehatan ternyata masyarakat sekitar juga mengeluh dan memerlukan pelayanan kesehatan seperti polindes. Seperti yang dikeluhkan oleh salah satu warga masyarakat di dusun Growok yaitu bapak Supar, beliau mengungkapkan bahwa:

*Nek polindes wonten e nggeh teng Kalimas. Umpami wonten sng sakit nggeh berobat e teng mriko. Niku mawon jarang wonten dokter e amirgi nggeh mboten netap. Nggeh nek mboten wonten dokter e teng mriku berobat e teng Sekar mriko tebih nek sangking mriki, lha pripun mboten gadhah polindes piyambak. Masyarakat nggeh kepengen e niku di bangun polindes piyambak mawon teng Growok.<sup>66</sup>*

(kalau polindes adanya iya di Kalimas. Misalkan ada yang sakit iya berobatnya di sana. Itu saja jarang ada dokternya karena iya tidak menetap. Iya kalau tidak ada dokternya di situ berobatnya di Sekar sana malah lebih jauh dari sini, lha gimana tidak punya polindes sendiri. Masyarakat iya inginnya itu di bangun polindes sendiri saja di Growok.)

Pernyataan kemudian ditanggapi oleh bapak Jiyanto selaku, kepala dusun Growok, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembangunan itu tidak semua bisa kita lakukan, seperti pembangunan polindes ini. Butuh tahap dan proses mbak, untuk sekarang ini yang lebih diprioritaskan telebih dahulu dipembangunan jalan, jika program pembangunan jalan sudah terkjalankan seluruhnya. Berlanjut di program pembangunan yang lain. Kita melihat prioritas kepentingan masyarakat, memang semua penting. Tetapi lebih diutamakan yang urgen terlebih dahulu.<sup>67</sup>

Ungkapan serupa juga diungkapkan oleh ibu Suti, selaku warga masyarakat dusun Sumbersono, ia berkata bahwa:

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supar selaku masyarakat desa Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jiyanto selaku Kepala Dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

*Katah tiyang sakit niku teng mriki supados obat tumbas e teng Tambran mriko mbak, nggeh tebih, tebih maleh niku malah teng Krajan nopo teng Sekar e mriko. Lha pripun mboten wonten polindes piyambak. Nyuwun e masyarakat nggeh nek saget di paringi bangunan niku.*<sup>68</sup>

(banyak orang sakit itu disini mencari obat belinya di Tambran sana mbak, iya jauh sebenarnya. Lebih jauh lagi di Krajan dan Sekar. Lha gimana tidak ada polindes sendiri. Mintanya masyarakat iya kalau bisa di kasih bangunan itu)

Pernyataan selanjutnya dijelaskan oleh bapak Suwito, selaku kepala dusun Sumbersono, ia berkata bahwa:

Memang belum ada pelayanan kesehatan sendiri, jadi untuk sementara waktu ini, kalau nyari pengobatan iya di desa sebelah. Pasti nanti ada pembangunan namun butuh waktu, karena masih banyak prioritas yang belum diselesaikan.<sup>69</sup>

Pernyataan juga hampir sama diungkapkan oleh ibu Puji selaku masyarakat dusun Sumbergaleh, ia mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya ya agak kesulitan mbak kalau sakit harus ke Krajan atau ke daerah lain, tapi masih di beri kemudahan akses jalan yang sudha baik sehingga masih diberi kemudahan untuk kemana-mananya, dibandingkan dengan dusun-dusun yang akses jalannya sulit. Tapi kalau sudah memiliki polindes sendiri lebih baik dan memudahkan masyarakatnya.<sup>70</sup>

Pernyataan juga diungkapkan oleh bapak tarmuji selaku kepala dusun Sumbergaleh, ia mengungkapkan bahwa, “untuk pembangunan polindes belum bisa, masih banyak pembangunan yang belum terselesaikan”<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suti selaku warga masyarakat dusun Sumbersono, pada Kamis 28 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito selaku Kepala Dusun Sumbersono, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku warga dusun Sumbergaleh, pada Selasa 26 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarmuji selaku Kepala Dusun Sumbergaleh, pada Rabu 10 Oktober 2021 pukul 21.00 WIB

Berbagai pernyataan yang dikeluhkan masyarakat tersebut, kemudian ditanggapi oleh bapak Warjito, selaku Sekretaris Desa Bareng, ia mengungkapkan bahwa:

Tidak semua pembangunan yang ada dilakukan semua, kami juga melakukan pembangunan tersebut berdasarkan prioritas yang sangat mendesak lebih didahulukan. Karena tidak semua pembangunan desa mendapatkan dana anggarannya. Bahkan tahun ini anggaran yang keluar lebih sedikit dari tahun sebelumnya, karena lebih diberikan ke bantuan masyarakat penanganan Covid 19, seperti BLT, PKH, dan lain-lainnya. Dan ditahun ini kami lebih memprioritaskan juga berkaitan dengan pembangunan jalan, jika program ini sudah terjalankan seluruhnya InyaAllah akan memprioritaskan pembangunan sarana ibadah maupunkesehatan yang ada di desa. Karena kalau belum memiliki akses jalan yang dapat dilewati, maka pembangunan yang lain akan kesulitan.<sup>72</sup>

Berkaitan dengan berbagai pembangunan desa tersebut, pernyataan juga dijelaskan oleh Bapak Suprpto selaku kepala desa Bareng, beliau mengungkapkan bahwa:

Sejauh ini program pembangunan di desa Bareng sampai sekarang ini sudah terlaksana dengan baik dan merata. Dengan agenda pembangunan tahun ini adalah lebih ke sarana dan prasarana pembangunan jalan yang didahulukan, karena anggaran dana tahun ini menurun karena adanya pandemi, kemungkinan penerapan pembangunannya belum begitu maksimal. Segala rencana yang sudah di agendakan itu pasti ada waktu dan prosesnya, kedepannya seperti apa kita masih memaksimalkan untuk menjalankan agenda tersebut. Dalam pelaksanaan program pembangunan kita menjalkannya berdasarkan prioritas, misalnya ada putusnya jalan disitulah kita menjalankan terlebih dulu pembangunannya, meskipun sebelumnya titik pembangunan tidak disitu. Jadi tergantung prioritas mana yang akan dijalankan dan tergantung kondisi juga.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan pak Suprpto selaku Kepala Desa Bareng, pada Senin 10 Oktober 2021 pukul 19.30 WIB

b. Cara Menetapkan Prioritas Penggunaan Dana Desa

Penggunaan dana desa dalam penerapannya ada hal-hal yang diprioritaskan tergantung situasi dan kondisi yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh kepala desa Bareng yaitu bapak Suprpto, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam menerapkan prioritas tersebut, kami membentuk timlak atau timpelaksana dalam pengelolaan penggunaan dana desa tersebut, terkhusus tim pelaksana pembangunan yang ada di desa. Timlak itu ada yang terdapat di perangkat desa itu sendiri ada yang di setiap dusunnya dengan di ketuai oleh kepala dusunnya masing-masing sebagai pengawas. Nah dalam menetapkan prioritas penggunaan dana desa itu yang diprioritaskan adalah pembangunan jalan, namun dalam artian yang diprioritaskan adalah akses jalan yang rusak atau misalkan jalan putus, jadi yang perlu diperbaiki untuk pembangunan itu dulu. Meskipun sebenarnya setiap dusun itu juga sama sama membutuhkan, namun yang namanya prioritas maka yang didahulukan adalah yang dibutuhkan oleh masyarakat itu tadi. Seperti tahun lalu yang diprioritaskan terlebih dahulu adalah akses jalan Krajan sama Sumbergaleh, sedangkan yang Growok Kalimas adalah pemberian listrik, di Sumbersono juga listrik. Karena apa tidak dipungkiri setiap kebutuhan masyarakat itu berbeda-beda, ada yang membutuhkan listrik, air, akses jalan yang rusak, dan lain-lain. Itu semua tergantung kebutuhan masyarakat. Jadi untuk tahun ini yang diprioritaskan terlebih dahulu adalah akses jalan yang ada di Growok dan Kalimas, jadi bergantian. karena di tahun lalu program pembangunan di Krajan Sumbergaleh sudah selesai berganti di Kalimas Growok, dan jika sudah terselesaikan akan berganti di Sumbersono. Selain melihat kepentingan masyarakat kita juga melihat jumlah masyarakat yang ada di setiap dusunnya, semakin banyak masyarakat semakin besar pula prioritas yang diterapkan. Untuk kendala dalam penerapan ini, mungkin berkurangnya anggaran di tahun 2020-2021 karena adanya pandemi, sehingga apa yang kita rencanakan dengan apa yang dilaksanakan tidak sinkron karena kurangnya anggaran tersebut.<sup>74</sup>

Pernyataan juga diungkapkan oleh bapak Warjito selaku sekretaris desa Bareng, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan pak Suprpto selaku Kepala Desa Bareng, pada Senin 10 Oktober 2021 pukul 19.30 WIB

Proses pengelolaan penggunaan dana desa sebenarnya bertujuan untuk pemberdayaan desa dan juga pembangunan sesuai dengan amanatnya Undang-undang desa yang diprioritaskan ada dua yaitu pembangunan dan pemberdayaan. Nah jadi kalau pembangunannya sudah selesai baru menuju pemberdayaan desa. Untuk pembangunan yang terutama sarpras seperti jalan, setelah itu fasilitas-fasilitas umum seperti air, listrik. Tetapi untuk desa Bareng itu sarprasnya aja belum cukup soalnya dana desa kelihatannya besar sekitar 1,3 hampir 1,4 M, kalau dilihat uang untuk kita pribadi besar. Tetapi kalau sudah di aplikasikan apalagi di desa Bareng termasuk desa yang luas itu menurut saya sangat-sangat kecil. Salah satu contoh per meter persegi pembangunan jalan cor kalau standarnya jalan PU mungkin hampir kisaran 5 juta. Sebenarnya kalau kita bisa bangun seperti itu bagus tapi anggarannya tidak cukup. Seperti pembangunan setiap dusunnya, kami mengambil prioritasnya tergantung banyaknya pemanfaat, jadi dalam menentukan prioritas itu kita menghitung berapa banyak pemanfaatnya.<sup>75</sup>

Dari apa yang dijelaskan oleh bapak Warjito tersebut, beliau juga memberikan penjelasan lebih lanjut terkait bagaimana cara menentukan prioritas penggunaan dana desa yang ada di desa Bareng, penjelasan yang diungkapkan lebih lanjut yaitu:

Contohnya seperti di Kalimas penduduknya kisaran 300 an orang, sedangkan Sumbergaleh penduduknya sekitar 1.700 an orang. di Kalimas sama Sumbergaleh sama-sama jalannya rusak, sama-sama membutuhkan pembangunan, nah cara kita memprioritaskan dengan menghitung berapa banyak pemanfaatnya itu tadi. Jadi yang dibangun terlebih dulu adalah dusun Sumbergaleh karena berbanding 1/9 dari Kalimas. Karena prinsip pembangunan itu adalah yang utama jumlah pemanfaatnya atau jumlah penduduk. Berhubung Krajan dan Sumbergaleh ini pembangunannya sudah hampir 90% sudah bisa melakukan program pembangunan di Kalimas dan Growok InsyaAllah tahun ini, dan dilanjut tahun berikutnya. Kalau Sumbersono untuk pembangunan sementara sudah ada di tahun kemaren. Karena akses di Sumbersono itu mengikuti desa sebelah bukan ke arah desa sini, arahnya itu ke Bobol jadi jaraknya itu sangat pendek, jalan poros mengarah ke Ngalampin sekisaran 400 meter. Jadi kita hanya memepbaiki sedikit dari

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB



akses jalan disana. Dan krajan juga merupakan dusun yang paling sedikit penduduknya.<sup>76</sup>

Disamping itu bapak warjito juga menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pembangunan disetiap dusunnya yaitu:

Sebenarnya kita ada kendala besar untuk mengarah pembangunan di Kalimas dan Growok, yaitu sebelah utara lereng ke gunung itu gunungnya gundul. Sudah saya sampaikan kepada masyarakat Kalimas Growok kalau sebelah selatannya itu masih gundul seperti itu mau di bangun bentuk apapun itu tidak akan lama. Dan itu kebijakan dari perhutani untuk terkait lahan gunung yang gundul. Kendala selanjutnya terkait anggaran itu setiap tahunnya pasti ada perubahan, tahun ini anggaran turun banyak karena mungkin kendala pandemi, yang sebelumnya 1,8 turun jadi 1,3. Kalau itukan penentuannya sudah dari pusat sana di awal tahun itu kalau misal untuk tahun 2022 maka di bulan 11 ini kita dikirim data dari sana terkait anggaran perdesanya, anggaran perdesanya juga berbeda beda tergantung jumlah dan potensi penduduk. Kalau misalkan ditanya kenapa desa lain bisa maju sedangkan desa sendiri tidak, permasalahannya itu tidak semua desa memiliki DAK atau Dana Alokasi Khusus, jadi selain DD dan ADD, juga ada DAK. Nah tidak semua desa itu mendapatkan DAK tersebut salah satunya desa kita tidak mendapatkan DAK itu, kalau penentuannya cara perolehannya seperti apa saya juga kurang tau. Salah satu contoh untuk tahun ini kecamatan Sekar yang dapet DAK hanya desa Bobol.<sup>77</sup>

Selanjutnya penjelasan terkait pengelolaan prioritas tersebut dijelaskan oleh bapak Lamin selaku kaur Keuangan atau bendaharannya, beliau mengungkapkan bahwa:

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan *niku* yang jelas digunakan untuk proyek dan kesejahteraan perangkat, RT, TW dan BPD itu. untuk pembangunan mengambil sebagian di ADD dan juga DD. Karena di proyek niku anggarannya mengambil di ADD dan DD itu tadi. Untuk jumlahnya saya juga tidak tahu berapa yang tahu itu mbak Sri Wahyuni, yang memegang APBDesanya mbak yun itu, karena terus terang otak saya sudah tidak *nuntut*. untuk prioritas pembangunan tahun ini adalah rabat beton, cor niku Sumbergaleh sama jalan Krajan menuju

---

<sup>76</sup>*Ibid.*

<sup>77</sup>*Ibid.*

Kalimas niku. Kalau yang kalimas itu masih pelebaran jalan menggunakan bego.<sup>78</sup>

Dari penjelasan tersebut, kemudian beliau kembali menjelaskan terkait rencana program pembangunan yang akan dijalankan kedepannya yaitu:

Kalau rencana pembangunan untuk Kalimas Growok untuk pengecoran rabat beton itu di tahun ini, tapi anggarannya ini belum cait, dan waktunya sudah seperti ini cuacanya. Nah itu *nutut nopo mboten* kalau sudah kedahuluan musim hujan ya anggarannya digunakan untuk program yang dekat dengan jalan raya sini dulu. Supaya material bisa sampai. Soalnya anggaran dibuat untuk proyek itu ada waktunya. Nah kendalanya di cuaca kalau sudah cuacanya seperti ini rawan tidak terselesaikan, iya kalau musim kemaraunya panjang mungkin masih bisa. Tergantung juga anggarannya cepat cair atau tidak dari pemerintah kabupaten. Kalau di bulan 11 dan 12 ini anggaran belum juga cair ya kita tidak bisa menjalankan proyek di Kalimas Growok. Kadang kendalane niki setiap desa berbeda-beda, misalkan desa se kecamatan Sekar, nah Bareng sudah selesai ada desa lain seperti Bobol belum, iya belum bisa.<sup>79</sup>

Kemudian penjelasan juga telah dijelaskan oleh bapak Haryoko selaku kaur perencanaan di perangkat desa Bareng, ia menjelaskan bahwa:

Cara memilih penetapan penggunaan dana itu kan misalkan ada beberapa usulan masyarakat atau perangkat desa lainnya saat musdes dan musrenbangdes, usulan itu berasal dari masyarakat itu sendiri, nah caranya kita memilih yang paling prioritas misalkan, untuk kegiatan ini yang dilaksanakan yang paling urgen dulu kaya pembangunan jalan ini, pokoknya kalau pembangunan itu yang diutamakan adalah prioritas. Kalau tahun ini yang diprioritaskan pembangunannya di Kalimas Growok itu. kalau Sumbersono disana kayak bedah rumah itu banyak disana untuk sarana dan prasarannya belum. Karena Subersono itu kependudukannya sedikit, satu dusun dengan jumlah paling sedikit iya Sumbersono itu. kita dalam menggarkan suatu kegiatan itu harus sasarannya tepat, kita lihat banyak

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lamin salaku kaur keuangan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.

<sup>79</sup>*Ibid.*

pemanfaatnya tidak, karena itu juga berpengaruh. Kalau di Krajan tahun ini seperti Rabat, MCK dan banyak lagi. Untuk pembangunan jalan di Krajan sudah terlaksana. Semua sudah sesuai mekanismenya.<sup>80</sup>

Ungkapan penjelas juga diungkapkan oleh bapak Naman selaku kaur kesejahteraan, beliau mengungkapkan bahwa:

Ya yang diprioritaskan yang pemanfaatnya banyak dulu. Tapi kalau kita sudah menetapkan prioritas juga banyak kendalanya seperti berkurangnya anggaran di masa pandemi sekarang ini, yang biasanya full berkurang karena sebagian dialokasikan ke dana bantuan dampak pandemi bagi masyarakat, ada yang namanya PPKM mikro, itu diambil dari anggaran desa, yang seharusnya anggaran untuk pembangunan otomatis berkurang. Nah dalam menetapkan prioritas juga caranya seperti itu, diutamakan yang urgen tadi, meskipun pembangunan juga sangat penting, tetapi dalam kondisi pandemi saat ini, ternyata lebih penting memenuhi kebutuhan masyarakat terlebih dahulu.<sup>81</sup>

Berbeda dengan ungkapan pak Kahar selaku kasi Pelayanan ia mengungkapkan bahwa:

Kalau terkait anggaran desa itu saya tidak memiliki kewenangan apapun, dan saya tidak tahu apapun, saya itu tugasnya hanya melayani yang berkaitan dengan surat menyurat, baik itu bidang agama, adat, pendidikan, hal kematian, pernikahan, bantuan dan lain-lain kecuali terkait pengelolaan keuangan saya tidak tahu.<sup>82</sup>

Pernyataan selanjutnya juga diungkapkan oleh ibu Yuavisda selaku kepala dusun kalimas, ia mengungkapkan bahwa:

Kalau dikalimas sini yang menjadi prioritasnya itu pembangunan jalan jalur Kalimas Growok, sekarang ini sudah mulai pelebaran jalan, kemaren itu juga sempet jembatan yang atas itu rusak putus karena di bawa banjir, kemudian memperbaiki itu dulu, setelah itu baru kembali memperbaiki

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryoko selaku kaur perencanaan, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Naman selaku kasi kesejahteraan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kahar selaku kasi pelayanan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 13.30 WIB

jalan. Prioritas itu tergantung kebutuhan, jika ada yang mendsak dan genting itulah yang akan diperbaiki terlebih dahulu.<sup>83</sup>

Kemudian pernyataan juga dijelaskan oleh bapak Jiyatno selaku kepala dusun Growok, beliau mengungkapkan bahwa, “kalau prioritas itu sama seperti pembangunan yang ada di Kalimas, karena Growok merupakan jalur satu arah dengan Kalimas, jadi Kalimas Growok prioritas pembangunannya sama.”<sup>84</sup>

c. Mekanisme penetapan prioritas penggunaan dana desa

Berkaitan dengan mekanisme penetapannya telah dijelaskan oleh perangkat desa selaku pelaksana setiap program penggunaan dana desa, salah satunya penjelasan yang telah diungkapkan oleh bapak Warjito selaku sekretaris desa Bareng, beliau mengungkapkan bahwa:

Awal bulan juli itu pembentukan tim yaitu di Musdes, iya kemaren itu masih melibatkan BPD, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan. Setelah tim di bentuk kemudian evaluasi, nah evaluasi itu terkait kebijakan kabupaten, tahun dpan itu kita harus prioritaskan apa. Mungkin kayak kemaren itu tahun depan kita harus lebih memprioritaskan penanganan pandemi. Kalau bantuan pandemi untuk tahun depan belum ada, bantuannya seperti BLT, PKH, non PKH. Kalau PKH dan non PKH itu bukan masuk didalam anggaran Dana Desa, langsung dari dinas. Oleh karena itu karena bantuan sudah banyak untuk penyaluran BLT itu kita juga minim. Karena kalau kita memberikan anggaran BLT itu banyak ya penggunaan anggran itu tadi tidak merata, sehingga kita bisa memangkas anggaran yang belum begitu penting. Setelah pembentukan tim, kita merealisasikan kembali program yang tahun lalu tidak terlaksanakan untuk dimasukkan ditahun yang akan mendatang. Tim tersebut melakukan pembahasan dua kali, pertamanya dilakukan pada bulan juli sampai september, kemudian dipertengahan september kita musrenbangdesa. Karena musrenbangdesa ini tidak sama seperti tahun yang kemaren kayak melibatkan orang banyak, kalau tahun ini hanya beberapa

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuavisda selaku kepala dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jiyanto selaku kepala dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

orang saja sebagai perwakilan. Di RPJM kan sudah berbunyi kalau tahun ini akan ada program gini-gini, sudah ada tahapannya pertahunnya. Makanya kita tinggal review itu di pertengahan september, setelah itu perkiraan akhir september kita musdeskan RKPnya itu, setelah itu kita konsultasikan ke kecamatan. Yang berhak ikut melaksanakan itu yang paling pokok adalah pemerintah desa kemudian BPD selaku wakil masyarakat kemudian tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat. Setelah itu penetapan RKP kemudian akhir desember penetapan APBDesa.<sup>85</sup>

Pernyataan juga di sampaikan oleh ibu Sri Wahyuni selaku kaur umum di desa Bareng, ia mengungkapkan bahwa:

Teknik pengelolaanya, pertama setelah dana itu turun kita musyawarahkan yang pertama terkait RKP, pembentukan tim, penyusunan, musrenbangdesa, lalu penetapan RKP, kemudian jadilah perencana APBDesa. Nah setelah itu dari prioritas-prioritas di RKP itulah jadi rancangan APDesa. Setelah rancangan APBDesa kita musyawarahkan dan disetujui itu jadi APBDesa.<sup>86</sup>

Kemudian penjelasan juga telah dijelaskan oleh bapak Haryoko selaku kaur perencanaan di perangkat desa Baareng, ia menjelaskan bahwa:

Kalau tahun ini bukan saya yang merencanakan program penetapannya, karena saya baru diangkat beberapa minggu yang lalu. Saya mulai merencanakan itu di tahun depan nanti, jadi bagaimana mekanismenya belum begitu faham. Tapi setahu dan saya fahami itu kalau meknaismenya sebelumnya kita melakukan musyawaran dari dusun, kalau RKP itu kita mengambilnya dari RPJMDesa, itu programnya 6 tahun dari kepala desa, program yang sudah disetujui dari musdes.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kaur Umum, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryoko selaku kaur perencanaan, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

Selanjutnya pernyataan penjelas juga di sampaikan oleh ibu Yuavisda selaku kepala dusun Kalimas, ia menjelaskan bahwa:

Pengimplementasian prioritas penggunaan dana desa disuatu desa ada yang namanya Musdus atau musyawarah dusun, dilaksanakan pertama kali di dusun kalimas pada tanggal 24 juli 2020-2026, dilakukan setiap 6 tahun sekali berdasarkan RKP desa dan RPJM desa. Apa yang menjadi visi misi pak kades itulah yang akan dijalankan nanti dan masuknya itu di RPJMdesa. Ada juga setiap tahunnya diadakan musrenbangdesa untuk menekankan apa yang perlu diprioritaskan. Dalam menjalankan pembangunan desa biasanya yang menjadi kendala itu di cuaca dan keterlambatan pencairan dana desa di karenakan dari pusat.<sup>88</sup>

d. Penerapan Prinsip Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa

Berkaitan dengan transparansi dalam pengelolaan Dana Desa maupun pengelolaan Dana atau kinerja yang berkaitan dengan desa, banyak masyarakat desa Bareng yang mengatakan bahwa informasi berkaitan dengan Dana apapun tidak pernah mengetahui sama sekali.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Lismiati sebagai masyarakat desa bareng yang bertempat tinggal di dusun Kalimas, mengatakan bahwa:

Belum pernah ada dan belum pernah mengetahui informasi apapun selama saya tinggal di desa Bareng ini. Apalagi berkaitan dengan berapa Dana Desa yang keluar atau yang diterima. Selama saya tinggal disini belum ada pemberitahuan apapun terkait dana. Cuma dengar-dengar dari orang lain, kalau perolehan dana dari pemerintah itu sebenarnya banyak sekitaran milyaran. Tapi sampai sekarang juga belum menghasilkan kinerja apapun.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuavisda selaku kepala dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lismiati selaku warga dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 17.00 WIB.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Bapak Wardi sebagai salah satu warga masyarakat Bareng yang bertempat tinggal di dusun Krajan mengatakan bahwa:

*Durung pernah enek info songko desa nek masalah dana mbak. Sak suwene aku 56 tahun ing desa Bareng, durung pernah. Yo jane tau di undang kumpulan ng kantor deso ngunu kae. Cuman e yo aku ra tau teko ing kantor, amergi repot kerjo. Palingan e yo enek infone cuman e aku ra tau roh secara langsung. Ngunu mbak.<sup>90</sup>*

(Belum pernah ada informasi dari desa terkait masalah dana mbak. Selama saya 56 tahun tinggal di desa Bareng, belum pernah ada. Iya sebenarnya pernah diundang musyawarah desa dikantor desa seperti itu. tetapi ya saya tidak pernah hadir di kantor, karena sibuk kerja. Kemungkinan iya ada informasinya, tetapi mungkin memang saya yang tidak tau secara langsung. Begitu mbak)

Pernyataan selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Lamiran selaku RT 26 RW 09 di dusun Kalimas, beliau menyatakan Bahwa:

*Dereng wonten, teng desa Bareng menurut kulo, Nggeh bisa dibilang dereng transparan. Katah masyarakat niki ingkang dereng ngertos pinten mawon dana sing diperoleh sangking pemerintah. Kangge nopo mawon dana niku nggeh mboten ngertos. Kulo niki sebagai RT nggeh naming ngertos ingkang perolehan bantuan-bantuan warga kurang mampu, koyoto BLT, bantuan WC, bantuan PKH, lan sebagainya.<sup>91</sup>*

(Belum ada, di desa Bareng menurut saya itu bisa dibilang belum transparan. Banyak masyarakat yang belum tau berapa saja dana yang diperoleh desa dari pemerintah. Dibuat apa saja dana tersebut juga tidak tau. Saya itu sebagai RT ya hanya mengetahui terkait penerimaan bantuan warga kurang mampu, seperti bantuan BLT, bantuan WC, bantuan PKH, dan lain sebagainya.)

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wardi selaku warga dusun Krajan, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 16.00 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lamiran selaku RT di dusun Kalimas, pada Jum'at 01 Oktober 2021 pukul 18.30 WIB.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Paidi selaku BPD di dusun Kalimas, ia berkata bahwa:

Menurut saya belum transparan mbak terkait pendanaan di desa Bareng itu. Bahkan saya sebagai BPD yang sebagai pengawas kinerja Kepala Desa, tidak tahu sepenuhnya terkait pendanaan tersebut. Mungkin saya tahunya kemaren itu ada yang terkait APBDesa itu, kalau RPJDesanya seperti apa atau rincian ADD dan DDnya tidak tau, soalnya saya baru sekitar 4 tahunan menjabat jadi belum begitu tahu menahu, apalagi dimasa pandemi ini jarang terjadi musyawarah desa.<sup>92</sup>

Pernyataan sama juga diungkapkan oleh Bapak Suprpto selaku BPD di dusun Growok, ia mengatakan bahwa:

Waduh kalau itu ya belum mbak menurutku, belum terbuka. Saya baru menjabat jadi BPD ini 3 tahun jadi ya belum tahu apa-apa. Selama saya jadi masyarakat sini ya belum pernah ada informasi apapun sih. Terkait pembangunan atau pendanaan apalagi. Iya kumpul sekedar kumpul, kadang saya sendiri iya izin tidak ikut musyawarah desanya.<sup>93</sup>

Kemudian pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Yuavisda selaku Kepala Dusun Kalimas, Beliau mengatakan bahwa:

Kalau berkaitan dengan prinsip transparansi bisa dibilang belum begitu terbuka sekali, mengapa? Itu saya juga belum begitu tahu, karena saya sendiri yang merupakan salah satu bagian dari Perangkat Desa juga tidak begitu tahu terkait keuangan dan pendanaan ADD maupun DD. Ada cara yang lain sudah dilakukan oleh pihak desa terkait keinformasian tentang desa yaitu lewat web khusus desa Bareng, masyarakat sebenarnya bisa melihat sendiri di web tersebut. Namun, mungkin kelemahannya belum begitu lengkap ya. Sudah ada juga di sana terkait APBDes, kalau yang ADD dan DD serta yang lain kayaknya belum ada. Tapi memang banyak masyarakat yang mengeluh terkait informasi yang kurang terbuka itu, apalagi masyarakat yang tidak bisa teknologi sekarang, jadi meskipun sudah ada webnya mereka tidak tahu. Sebenarnya kita juga sudah menyiapkan papan pengumuman di depan kantor desa,

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paidi selaku BPD di dusun Kalimas, pada Sabtu 02 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku BPD di dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB.



namun ya itu tadi, kadang masyarakat juga tidak mau melihat sehingga mereka hanya bisa berkata tidak tahu apa-apa. Itu berkaitan dengan informasi secara umum terkait desa ya mbak, tapi kalau terkait keuangan saya sendiripun juga kurang begitu mengetahui secara terperinci. Semua Kasun juga sama mbak tidak hanya saya saja.<sup>94</sup>

Dan pernyataan yang sama diungkapkan oleh Bapak Jianto selaku Kepala Dusun Growok, beliau mengatakan bahwa:

Kalau transparan ya belum mbak, selama saya menjabat kurang lebih 25 tahun sistem terbuka itu belum begitu maksimal diterapkan di desa Bareng. Jangankan masyarakatnya, sebagai perangkatnya saja seperti saya banyak yang tidak tahu salah satunya terkait dana desa, pengeluarannya tiap tahunnya memang diberi tahu seberapa jumlahnya, namun dibuat apanya itu yang kami itu kurang tahu menahu.<sup>95</sup>

Hal serupa ternyata juga diungkapkan oleh bapak Tarmuji selaku kepala dusun Sumbergaleh, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya tidak tahu apa-apa terkait keuangan desa, hanya mengetahui besaran APBDesanya, kalau DD, ADD dan lain-lainnya tidak tahu. Mungkin karena saya sudah tua atau memang tidak dikasih informasi saya sendiri kurang tahu. Saya hanya sekedar menjalankan, ada program ini untuk wilayah saya *nggeh* sampun saya jalankan. Kalau selama ini prinsipnya seperti itu mbak.<sup>96</sup>

Bapak Sawilan selaku kepala dusun Krajan juga mengungkapkan bahwa, “Saya sebagai kepala dusun selama hampir 15 tahun ini belum pernah kami sebagai kepala dusun yang termasuk perangkat desa juga di beri informasi terkait anggaran desa”<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuavisda selaku Kepala Dusun Kalimas, pada Jum’at 01 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jianto selaku Kepala Dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Tarmuji selaku kepala dusun Sumbergaleh, pada Rabu 10 Oktober 2021 pukul 21.00 WIB

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sawilan selaku kepala dusun Krajan, pada Selasa 05 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

Pernyataan sama juga diungkapkan oleh bapak Suwito selaku kepala dusun Sumbersono, ia mengungkapkan bahwa, “tidak tahu mbak kalau itu, saya baru menjabat satu tahun lalu jadi ya belum mengetahui apa-apa”<sup>98</sup>

Dari setiap jawaban yang diberikan masyarakat, RT, BPD bahkan Kepala Dusun mereka mengatakan hal yang sama terkait penerapan prinsip transparan tersebut. Namun pernyataan berbeda yang diungkapkan oleh bapak Warjito selaku Sekretaris Desa (sekdes) desa Bareng. Beliau mengatakan bahwa:

Berkaitan dengan prinsip Transparan atau keterbukaan itu, kita sebagai pihak pemerintah desa sudah berusaha memberikan informasi kepada masyarakat baik itu melalui web desa yaitu <https://barengskr-bjn.desa.id/artikel/2013/7/09/profil-desa>, papan pengumuman yang sudah disediakan di depan kantor desa ini, maupun melalui musdes atau musyawarah desa yang diadakan setiap setahun sekali. Bahkan kami juga ada rapat rutin khusus perangkat desa untuk membahas kinerja-kinerja yang mana harus dikerjakan atau kendala-kendala apa saja yang dihadapi. Terus ada lagi kalau terkait APBDesa atau apa kalau kita sudah dok kita sudah mempersiapkan papan pengumuman jadi setiap tahunnya kita dapat segini-segini yang biasanya disebut LPJ di awal tahun dan di akhir tahun. Kalau misalkan belum jelas bisa langsung tanya di kantor sini.<sup>99</sup>

Kemudian penjelasan juga telah diungkapkan oleh bapak Haryoko selaku kaur perencanaan perangkat desa Bareng, ia mengungkapkan bahwa:

Kitakan selalu mengadakan musdes, disetiap dusun juga disini, musyawarah setiap bulan sekali, ketika penentuan pas anggaran itu juga selalu melibatkan masyarakat, seperti tokoh masyarakat. Kita tidak bisa mbak serta merta dalam menentukan ini itu tidak melibatkan masyarakat. Namun kendala setiap

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito selaku kepala dusun Sumbersono, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

diadakan musyawarah ya karena letak geografis setiap dusun itu kan berbeda. Ada yang rumahnya jauh jadi tidak bisa hadir. Kami mngundang masyarakat itu setiap dusunnya 10 orang, itupun tidak semua hadir. Setiap selesai mengerjakan suatu program itu kita juga ada papan proyeknya jadi masyarakat itu tahu owh ini loh dari program ini, itu juga merupakan bentuk transparansi. Kalau banyak masyarakat yang tidak tahu atau bilang kalau belum transparan, berarti itu dari masyarakat sendiri kurang partisipasi dalam mengikuti musyawarah desanya.<sup>100</sup>

Pernyataan yang serupa juga dikatakan oleh mbak Etik selaku

Kaur Pemerintahan, ia menyatakan bahwa:

Sebenarnya kita sudah berusaha terbuka, namun dari pihak masyarakatnya sendiri itu yang kurang antusias untuk mau tahu. Seperti misalnya ada bansos atau informasi terkait penyelenggaraan vaksinasi, kami juga sudah mensosialisasikan kepada masyarakat. Sudah ada papan pengumuman didepan kantor, masyarakat tinggal melihat informasinya. Jika memang tidak sempat juga bisa dilihat webnya desa Bareng. Justru mereka tetap berkata kalau tidak tahu terkait itu semua. Sebenarnya kami sudah berusaha, tetapi terkadang kalau ada sosialisasi atau musdes banyak masyarakat yang tidak hadir, karena bekerja repot dan sebagainya. Kami juga sering mengadakan rapat rutin tiap minggunya yaitu setiap hari rabu niku. Kita sudah terbuka melalui musyawarah desa namun kebanyakan masyarakat tidak datang, bahkan RT atau RW nya juga banyak yang tidak hadir. Tapi sebenarnya juga sudah ada perwakilan dari kepala dusunnya, sehingga nantinya ada informasi apapun disampaikan lagi oleh kasunnya melalui musdes.<sup>101</sup>

Kemudian pernyataan selanjutnya juga diungkapkan oleh ibu

Sri Wahyuni selaku kaur umum, ia berkata bahwa:

Mungkin menurut kami sebagai perangkat desa sudah menganggap bahwa kami sudah menerapkan prinsip transparan tersebut, namun dari masyarakatnya sendiri menganggap kami sangat tertutup dan tidak transparan. Padahal kami sudah memaksimalkan semua itu, kembali lagi ke masyarakatnya yang

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryoko selaku kaur perencanaan, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Etik selaku kasi pemerintahan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

terkadang kurang aktif. Kami malah lebih suka masyarakat yang mau bertanya langsung ke kantor seperti mbaknya ini, dari pada tidak tahu apa-apa tiba-tiba di posting di sosial media. Padahal dia belum tau apa yang sebenarnya terjadi. Kami sebenarnya sangat terbuka dengan masyarakat, kalau ingin mengetahui tentang apapun entah itu anggaran apapun silahkan, datang langsung ke kantor boleh. Mungkin banyak masyarakat yang tidak tahu itu, keterbatasan informasi. Zaman sekarang bisa mbak informasi apapun dari web, tapi iya itu tadi memang kami baru membuat jadi banyak yang masih kosong dan itu masih kami usahakan untuk segera di isi, itu semua juga butuh proses. Kita juga sering melakukan musyawarah dengan masyarakat, namun mereka sendiri yang terkadang tidak mau hadir. Kalau ndak gitu juga terdapat musyawarah di setiap dusunnya, dan itu sudah kewenangan dari masing-masing kepala dusunnya mengadakan musyawarah tersebut atau tidak.<sup>102</sup>

Namun ketika peneliti mencoba meminta data SPJ yang ada, ibu Sri Wahyuni tidak megizinkan untuk dilihatkan, beliau mengungkapkan bawa:

Maaf mbak, kalau berkaitan dengan SPJnya belum bisa menginformasikan, karena SPJ hanya dalam lingkup kewenangan desa saja, bakan pihak kecamatan tidak boleh tau terkait ini. Hanya pengawas dari pemerintah pusat yang berhak mengetahui SPJ yang ada di desa<sup>103</sup>

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Bapak Lamin selaku kaur keuangan desa Bareng, beliau mengungkapkan bahwa, “Berkaitan dengan hal tersebut saya yang sudah tua ini tidak tahu apa-apa terkait pelaporan keuangan desa. Jadi saya serahkan kepada mbak Sri Wahyuni.”<sup>104</sup>

- e. Skema pertanggungjawaban pelaporan keuangan desa.

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kaur Umum, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.30 WIB

<sup>103</sup> *Ibid.*

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lamin selaku kaur keuangan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB

Sebagai kepala desa Bareng yaitu bapak Suprpto menjelaskan terkait skema pertanggungjawaban pelaporan keuangan, beliau menjelaskan bahwa:

Berkaitan dengan LKPJ atau laporan keterangan pertanggung jawaban akhir tahun anggaran itu ada skemanya seperti LKPJ ini di laporkan kepada BPD terlebih dahulu. Selain kepada BPD juga menyampaikan kepada masyarakat baik itu melalui musyawarah seperti musdus atau musdes yang diadakan.<sup>105</sup> Penjelasan terkait skema pertanggungjawaban dijelaskan oleh

beberapa perangkat desa salah satunya bapak Warjito selaku sekretaris desa, beliau mengungkapkan bahwa:

Skema pelaporannya itu setelah kita melakukan pencairan dari bank. Sebelumnya kita melakukan dan mengerjakan sistem definitif yang di lakukan oleh timlak. Kemudian kalau sudah jadi kita mengerjakan pertanggungjawaban SPJnya, kemudian direkap menjadi SPP dan itu ada batasan waktunya, bukan terus kemauannya sendiri dikerjakan tidak seperti itu ada tahapan dan tata caranya yang mengatur. Ada beberapa tahap, kalau tahap satu 40%, tahap dua 40%, dan tahap tiga 20%. Dibagi menjadi tiga tahap, namun sayangnya kalau dah ditahap tiga itu di akhir tahun dan itukan musim hujan, menjadi kendala bagi kami juga, kalau sampek tahap tiga itu sekitar bulan November kalau ndak Desember.<sup>106</sup>

Ungkapan berbeda di katakan oleh mbak Sri Wahyuni selaku kaur umum menjelaskan bahwa, “pertanggungjawaban saya cukup di Sekretaris desa kemudian ke kapala desa”<sup>107</sup>

Pernyataan juga diungkapkan oleh pak Haryoko selaku kaur perencanaan perangkat desa Bareng, ia mengungkapkan bahwa:

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan pak Suprpto selaku Kepala Desa Bareng, pada Senin 10 Oktober 2021 pukul 19.30 WIB

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warjito selaku Sekretaris Desa, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kaur Umum, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 11.30 WIB

Iya untuk pelaporan kita persemester ada, laporan skala juga ada. Itukan kita setiap 6 bulan sekali audit. Pelaporan kita ke kecamatan, kabupaten itu ada. Jadi kita dalam proses pembangunan itu tidak serta merta, jadi harus ada SPJnya jelas, diperuntukkan untuk apa, misalkan beli kulkas terus belanjanya dibelikan yang lain tidak bisa. Misalkan anggarannya mau dibuat pembangunan kok malah dibuat beli yang lain itu tidak sesuai perencanaan ya tidak bisa.<sup>108</sup>

Pernyataan juga dijelaskan oleh mbak Etik selaku kasi pemerintahan, ia mengungkapkan bahwa:

Kalau bentuk pertanggungjawaban dari perangkat itu InsyaAllah iya 100 persen sudah bertanggung jawab sesuai SOPnya, misalkan ada bantuan pembangunan bedah rumah, BLT, atau bantuan lain, kami memnaggapi dan melaksanakan itu. terus setiap perangkat kan sudah memiliki tupoksinya sendiri-sendiri, namun ternyata ada suatu kendalan dari salah satu perangkat desa gitu, misalakan kasi pelayanan ada dari pemerintah itu ada bantuan ini, dan pak kasi pelayanan tidak bisa mengerjakan, dikasihkan perangkat lain yang bisa mengerjakan, InsyaAllah ada yang mau dan bisa, saling membantu dan kerjasama gitu mbak. Apalagi kalau kasi atau kaurnya yang sudah *sepuh* itu terkait pelaporan kadang juga masih kesulitan terus dilemparkan ke pernagkat lain yang bisa.<sup>109</sup>

Kemudian pernyataan berbeda di sampaikan oleh bapak Lamin selaku kaur keuangan, beliau mengungkapkan bahwa:

Terkait pelaporan apapun entah itu SPJ, RPJ dan tanda terimanya, atau pertanggungjawaban apapun niku saya serahkan sama mbak Sri Wahyuni sama mbak etik niku yang bisa komputer atau yang bisa IT, kalau saya kan dah tua umur 61 tahun sudah tidak bisa terkait pelaporan itu, saya ya hanya menjalankan apa programnya, saya itu juga ndak jenak di akantor karena tanggungan juga banyak, kaya kalau dah pencairan saya yang ke bank, atau di BPN, pokok saya yang bagian di luarnya. Kalau terkait pelaporan ya saya serahkan di kantor, dan jika ditanya berapa dan bagaimana ya saya sendiri tidak begitu tahu. Saya itu yang penting dibuatkan RPD berangkat, mencairkan, di bawakan berapa jumlah yang

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryoko selaku kaur perencanaan, pada Rabu 13 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Etik selaku kasi pemerintahan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 12.00 WIB.

diberikan, saya yang berangkat mengurusnya. Jadi apa-apa yang mengurus mbak yun.<sup>110</sup>

Pernyataan juga di sampaikan oleh bapak Paidi selaku BPD di dusun Kalimas, ia menjelaskan bahwa:

Waduh kalau hal semacam itu, tidak tahu mbak caranya bagaimana, iya mungkin adanya musyawarah nanti kepala desa yang menyampaikan pelaporan pertanggungjawabannya kepada kami selaku BPD agar nanti kami sampaikan ke masyarakat apa saja program yang sudah dan akan dilaksanakan.<sup>111</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh bapak Suprpto selaku BPD dusun Growok, ia mengungkapkan bahwa, “saya tidak tahu mbak kalau itu, belum faham bagaimana caranya dan mekanismenya itu”<sup>112</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menemukan jawaban dari semua permasalahan yang peneliti lakukan yaitu antara lain:

1. Prioritas Penggunaan Dana Desa berdasarkan tiga poin dalam penerapan SDGs

Berkaitan dengan penggunaan dana desa ternyata terdapat pula proses dalam menetapkan prioritas penggunaan dana desa, terutama yang ada di desa Bareng kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa perangkat desa dalam menetapkan prioritas itu mereka melihat seberapa banyak dan

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Lamin selaku kaur keuangan, pada Senin 11 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paidi selaku BPD di dusun Kalimas, pada Sabtu 02 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku BPD di dusun Growok, pada Rabu 06 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB.

seberapa besar pemanfaatnya. Dusun mana yang pemanfaatnya banyak, dan ternyata jumlah pemanfaatnya yang banyak dari lima dusun di desa Bareng adalah Krajan dan Sumbergaleh. Oleh karena itu prioritas pembangunan yang dilaksanakan didahulukan adalah dusun Krajan dan Sumbergaleh. Setelah program pembangunan di sana sudah terselesaikan dengan baik berlanjut ke dusun Kalimas, Growok dan Sumbersono. Karena Sumbersono adalah dusun yang jumlah penduduknya paling sedikit, maka yang lebih diprioritaskan adalah dusuk Kalimas dan Growok.

Proses pembangunan di Krajan dan Sumbergaleh sudah hampir 90 persen selesai, di sana proses pembangunan jalannya sudah terbantu dengan adanya jalur PU yang merupakan pembangunan kewenangan pusat. Sehingga tidak begitu membutuhkan anggaran yang begitu banyak. Ketika proses pembangunan jalan di Krajan dan Sumbergaleh, yang diprioritaskan di Kalimas dan Growok adalah berupa pemberian listrik, pembangunan polindes yang ada di Kalimas. Setelah pembangunan jalan di Krajan dan Sumbergaleh sudah selesai. Program rencana kerja di tahun 2022 mulai yang diprioritaskan adalah pembangunan jalan di Kalimas dan Growok.

Meskipun begitu, ternyata dalam menjalankan proses yang begitu lama hingga akhirnya baru bisa dijalankan di akhir tahun dan tahun 2022 nanti, terdapat proses yang sangat panjang yang dilakukan oleh pemerintah desa, mulai dari pengajuan yang sering dilakukan oleh kepala dusun setiap tahunnya melalui musdus yang diadakan, Musdes, Musrenbang desa, musrenbang kabupaten hingga ke musrenbang prov. Itu dilakukan sudah beberapa tahun lamanya. Dan baru terrealisasikan ditahun yang akan



datang. Karena memang yang diprioritaskan adalah seberapa banyak pemanfaatnya. Tidak bisa serta merta seluruh dusun bisa dilakukan pembangunan, karena memang anggaran yang di keluarkan tidak mencukupi, jadi membutuhkan waktu dan proses untuk bertahap menuju pencapaian dalam pembangunan.

Banyak warga yang mengeluh terkait pembangunan yang ada sekarang ini, mereka memandang bahwa pemerintah desa tidak menghasilkan apapun terhadap wilayah mereka. Merasa kecewa dengan kepala desa Bareng, sudah pergantian kepala desa beberapa kali tetapi tidak ada perubahan apapun terhadap desa mereka. Kebanyakan yang mengeluh adalah warga masyarakat Kalimas, Growok dan Sumbersono. Karena jalan akses di wilayah Kalimas, Growok dan Sumbersono. Belum diperbaiki sampai sekarang, sehingga masyarakat selalu berfikir negatif terhadap pemerintah desa Bareng. Padahal yang sebenarnya terjadi masyarakat tidak tahu bagaimana proses pengajuan yang dilakukan pemerintah desa, proses itu memang perlu. Menuju suatu pembangunan haruslah memiliki waktu. Kecuali jika desa yang memiliki koneksi orang-orang yang ada di pusat kemungkinan akan lebih mempercepat proses pembangunan. Seperti contohnya ada beberapa desa yang memiliki DAK, dan desa yang memiliki atau memperoleh DAK tersebut rata-rata sudah maju dalam proses pembangunan desanya. Sedangkan desa Bareng tidak mendapatkan DAK tersebut.

Pada pemahaman terkait implementasi penerapan penggunaan dana desa di desa Bareng, disesuaikan dalam penerapan penetapan prioritas

penggunaan dana desa yang berdasarkan SDGs tahun 2021 yang terdapat tiga poin penting dalamnya yaitu sebagai berikut:

a. Pemulihan ekonomi nasional sesuai dengan kewenangan desa

Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk pemulihan ekonomi nasional yang disesuaikan dengan kewenangan desa. Untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan, di desa Bareng melalui beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan Dana Desa yaitu:

- 1) Penurunan beban pengeluaran antara lain pemberian bantuan sosial berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), pemberian jaminan sosial masyarakat miskin, usia lanjut, difabel.
- 2) Peningkatan pendapatan antara lain pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengembangan ekonomi lokal, penyediaan akses pekerjaan/Padat Karya Tunai Desa.
- 3) Meminimalkan wilayah kantong kemiskinan dengan meningkatkan/mendekatkan akses layanan dasar yang sesuai kewenangan Desa yang antara lain.
  - a) Membangun/mengembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Polindes

Sarana dan prasarana kesehatan di desa Bareng yaitu polindes, posyandu dan poliklinik. Posyandu hanya ada di dusun Kalimas, posyandu ada 5 di setiap dusunnya dan untuk polikliniknya berada di dusun Krajan. Sehingga dari setiap dusun di desa Bareng belum sepenuhnya semua ada polindes. Sarana kesehatan di dusun Growok mengikut di dusun Kalimas,

sedangkan Sumbergalih mengikut di poliklinik di dusun Krajan, kemudian di dusun Sumbergalih mengikut ke desa sebelah yaitu Tambran.

Sarana dan prasarana kesehatan di desa Bareng membutuhkan pembangunan polindes lagi di setiap dusunnya agar setiap dusunnya memiliki sarana kesehatan sendiri tidak perlu pergi jauh untuk berobat. Namun, tidak semudah itu pembangunan itu bisa dilaksanakan ada beberapa prioritas pembangunan yang harus didahulukan sehingga pembangunan terkait sarana kesehatan belum menjadi prioritas di desa bareng, karena proses dalam melakukan pembangunan desa itu berdasarkan prioritas, tidak serta merta apa yang dibutuhkan di desa dilakukan pembangunan semuanya. Sehingga tidak semua mendapatkan anggaran dana, terlebih ketika di masa pandemi saat ini anggaran lebih di alokasikan ke bantuan masyarakat penanganan Covid 19, seperti BLT, PKH, dan lain-lainnya.

Pernyataan tersebut juga menjelaskan bahwa di desa Bareng tahun 2022 yang lebih diprioritaskan saat ini adalah pembangunan jalan, jika program kerja tersebut sudah terlaksana seluruhnya akan berlanjut dengan pembangunan sarana kesehatan dan pembangunan yang lainnya, tergantung kondisi mana yang lebih terdesak untuk diperlukan oleh masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut pula, berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan seperti

polindes atau poskesdes merupakan tanggungjawab dinas kesehatan atau pemerintah pusat, oleh karena itu pembangunan polindes bukanlah dari desa, karena memang secara spesifiknya dana desa untuk pembangunan polindes belum ada. Bisa jadi ketiadaan anggaran tersebut karena ketika Musrengbang desa tidak mengusulkan untuk melakukan pembangunan polindes, sehingga dana desa lebih diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur yang lainnya seperti jalan.

Pemerintah telah menyiapkan anggaran belanja kesehatan sebesar Rp 255,3 triliun di tahun 2022 . sedangkan ditahun 2021 ini anggaran yang didapatkan sebesar Rp 326,4 triliun, sehingga jumlah anggaran yang dikeluarkan mengalami penurunan sebesar 21,8%. Tingginya kenaikan anggaran di tahun 2021 memang diperuntukkan untuk tambahan belanja penanganan Covid-19 akibat gelombang kedua wabah Covid-19 tersebut. Sedangkan sebagian besar anggaran kesehatan di tahun 2022 dialokasikan melalui Belanja Pemerintah Pusat (BPP), selanjutnya pemerintah juga menganggarkan belanja kesehatan lewat Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp 67,73 triliun yang terdiri dari DAK, fisik bidang kesehatan dan KB. Penggunaan DAK fisik bidang kesehatan ini diprioritaskan utamanya untuk meningkatkan sarana, prasarana, dan alat kesehatan.

- b) Membangun dan mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD)

Di desa Bareng terdapat tiga gedung Sekolah Dasar (SD) dan tiga Taman Kanak-kanak (TK) yang terdapat di dusun Krajan, Sumbergalih dan Kalimas. Dari ketiga gedung tersebut terdapat gedung yang belum layak untuk digunakan dan perlu perbaikan dan renovasi kembali yang terdapat di dusun Kalimas yaitu SDN Bareng III dan TK Cinta Rosul III. Keadaan gedung sekolah SD di sana memiliki 3 ruang kelas dan 1 ruang guru setiap ruangan ditempati 2 kelas, dengan jumlah siswa paling sedikitnya adalah 2 siswa. Dengan keadaan tembok dan atap yang hampir runtuh, lantai yang masih dalam keadaan berupa tanah yang berdebu, serta banyak juga bangku yang rusak.

Keadaan di TK Cinta Rosul III juga hampir sama seperti yang ada di SD tersebut, namun yang lebih prihatinkan adalah lembaga TK ini tidak memiliki gedung sendiri, sudah hampir 15 tahun lembaga tersebut berdiri akan tetapi sampai sekarang belum memiliki gedung sendiri. Menurut ibu Yaavisda selaku kepala dusun kalimas mengungkapkan bahwa dalam mengajukan pembangunan gedung SD maupun TK terdapat persyaratan tersendiri seperti faktor utama adalah jumlah siswa yang ada, apakah sudah memenuhi syarat atau belum, seperti TK harus minimal 20 anak sedangkan SD harus minimal sekitar 60 an anak. Sedangkan di dusun Kalimas ini siswa seluruhnya tidak memenuhi persyaratan tersebut. Ada solusinya terkait pembangunan jalan yaitu membangun gedung sendiri untuk sekolah TK yang

dilakukan oleh masyarakat itu sendiri melalui kerja sama dan gotong royong.

Pembangunan gedung sekolah bukanlah ranah pemerintah desa namun lebih ke pemerintah pusat kabupaten. Pemerintah desa Bareng juga sudah memberikan bantuan berupa kamar mandi. Sama halnya yang dijelaskan oleh bapak Warjito selaku sekretaris desa Bareng, berkaitan dengan pembangunan gedung sekolah yaitu, pembangunan yang berkaitan dengan pendidikan bukanlah ranah dari kewenangan dari pemerintah desa namun kewenangan pemerintah pusat. Namun, perencanaannya masuk dipencanaan desa melalui DU atau RKP untuk usulan kabupaten.

Berkaitan dengan pembangunan gedung Sekolah Dasar maupun Taman Kanak-Kanak (TK), terdapat anggaran yang dinamakan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang didapatkan dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dengan jumlah anggaran yang diperuntukkan di tahun 2021 adalah menetapkan 20 % dari APBN atau sebesar Rp550 triliun Yang diprioritaskan untuk dana pendidikan. Dari 20 % anggaran tersebut mengelola sebanyak 14,8 % atau sekitar Rp81,5 triliun. Dan di tahun 2022 adalah terdapat tambahan anggaran untuk total fungsi pendidikan dari sebelumnya sebesar Rp541,7 triliun menjadi Rp542,8 triliun,<sup>113</sup> dengan

---

<sup>113</sup> Kemendikbud, Sesjen Kemendikbudristek: Anggaran Fungsi Pendidikan Terus Meningkat, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/sesjen-kemendikbudristek-anggaran-fungsi-pendidikan-terus-meningkat>, diakses pada 28 November 2021

prioritas yang diutamakan yang pertama untuk pemenuhan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yaitu program digitalisasi sekolah, yang di tahun-tahun mendatang akan menjadi infrastruktur dasar bagi peserta didik dan guru dalam pembelajaran, dan yang kedua untuk pembangunan prasarana terutama sekolah yang tidak memadai dan banyak mengalami kerusakan.

Menteri Nadiem juga menyampaikan beberapa kriteria yang dapat diajukan untuk mendapat DAK fisik tahun 2022. Pada jenjang PAUD, satuan pendidikan yang mendapat DAK Fisik adalah Taman Kanak-kanak (TK) dengan akreditasi A dan B serta minimal jumlah peserta didik selain daerah afirmasi sebanyak 24 orang. Sedangkan pada jenjang SD, SMP, dan SMK, DAK fisik dapat diperoleh untuk seluruh jenis satuan pendidikan dengan semua tingkat akreditasi, serta minimal jumlah peserta didik selain daerah afirmasi sebanyak 60 orang. Berbeda halnya di SDN Bareng III jumlah murid seluruhnya ada 27 anak sedangkan jumlah murid di TK Cinta Rosul III ada 12, dilihat dari jumlah siswa yang ada sudah dapat dikatakan bahwa SDN Bareng III dan TK Cinta Rosul III tidak memenuhi kriteria untuk mendapatkan DAK tersebut.

Diketahui bahwa pembangunan di sektor pendidikan sudah dianggarkan di APBN, termasuk pembangunan fisik seperti pembangunan gedung sekolah dan ruang kelas baru. Anggaran pembangunan ini berupa Dana Alokasi Khusus (DAK) yang

disalurkan ke pemerintah daerah atau instansi yang terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma. Dengan kata lain, Dinas Pendidikan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan gedung sekolah dan ruang kelas baru di wilayah Kabupaten Bojonegoro, termasuk proses penganggaran. Menurut narasumber penelitian, anggaran untuk pembangunan gedung sekolah dan ruang kelas baru di Kabupaten Bojonegoro bersumber dari APBN, DAK dan APBD.

Dana alokasi khusus (DAK) merupakan dana APBN yang disalurkan melalui Kas daerah. Dana alokasi khusus ini diperuntukan untuk kepentingan pembangunan pendidikan di daerah, termasuk pembangunan gedung sekolah dan ruang kelas baru. Sumber dana selanjutnya adalah APBN yang langsung disalurkan kepada pihak ketiga, yaitu pihak pengelola pembangunan gedung sekolah dan ruang kelas baru. Dan yang terakhir adalah dana APBD yang merupakan dana Kas daerah atau dana pendamping yang telah dipersiapkan sebesar 10% dari jumlah Kas daerah tersebut.

Dibalik permasalahan tersebut ternyata juga ada hambatan lain dalam proses pembangunan gedung yaitu akses jalan yang masih sulit dilalui akan menghambat proses pembangunan nantinya, sehingga pembangunan jalan perlu didahulukan terlebih dahulu, untuk memudahkan nantinya material masuk untuk pembangunan. Dan terdapat solusi lainnya yaitu untuk gedung TK



Cinta Rosul III seperti yang di ungkapkan oleh ibu Yuavisda bahwa jika warga masyarakat mau melakukan pembangunan gedung sendiri khusus digunakan untuk Lembaga TK Cinta Rosul III. Namun karena kurangnya partisipasi masyarakat yang selalu mengandalkan dana yang tidak tahu kemana, kemajuan tersebut tidak akan terjadi.

c) Membangun dan mengembangkan tempat beribadah

Pembangunan tempat beribadah yaitu masjid maupun mushola sangat diperlukan di suatu wilayah, karena tempat beribadah adalah tempat seseorang menunaikan kewajibannya sebagai seorang hamba kepada tuhan. Tempat beribadah yang ada di desa Bareng terdapat 4 Masjid dan 30 Mushola dari ke 5 dusun yang ada di desa Bareng. Ke 4 Masjid tersebut terdapat di dusun Krajan, Sumbergalih, Kalimas dan Growok, sedangkan di dusun Sumbersono tidak memiliki Masjid hanya terdapat mushola, karena jumlah penduduknya yang lebih sedikit dari dusun-dusun lainnya. Dari ke 4 masjid tersebut kondisi masjid yang memerlukan perbaikan dan renovasi adalah masjid yang terdapat di dusun Kalimas dan Growok, namun karena terdapat beberapa permasalahan seperti masjid al-Muttaqin yang terdapat di dusun Kalimas belum bisa dilakukan perbaikan karena tanah yang ditempati belum tanah waqaf dan masih berstatus tanah orang belum memiliki sertifikat. Seperti yang di ungkapkan ibu Yuavisda selaku kepala dusun Kalimas yaitu berkaitan dengan pembangunan

masjid di dusun Kalimas belum bisa dilakukan pembangunan meskipun berkali-kali sudah dilakukan pengajuan, karena masjid tersebut belum memiliki sertifikat tanah dan belum berwakaf, jadi tanah tersebut masih milik warga sekitar.

Pernyataan tersebut merupakan hambatan yang paling utama untuk melakukan perbaikan di masjid tersebut. Sama halnya masjid ar-Rahman yang terdapat di dusun Growok, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Jiyatno selaku kepala dusun Growok, beliau juga mengungkapkan bahwa tanah tersebut belum bersertifikat sama seperti di masjid dusun Kalimas. Berbeda halnya kondisi yang ada di dusun Sumbersono yang mana karena penduduk yang sedikit sehingga tidak didirikan sebuah masjid karena dalam mendirikan masjid memiliki syarat-syaratnya tersendiri salah satunya adalah dalam mendirikan sebuah tempat beribadah minim 90 orang yang terdaftar nama dan KTP, sedangkan di dusun Sumbersono jumlahnya hanya sekitar 30 an KK sehingga tidak bisa melakukan pembangunan tempat ibadah.

- d) Meningkatkan konektivitas antar wilayah Desa antara lain membangun jalan Desa, jalan usaha tani dan jembatan sesuai kewenangan Desa.

Proses pembangunan jalan di desa Bareng belum sepenuhnya terealisasi seluruhnya, karena dalam menentukan penetapan prioritas penggunaan dana desa di desa Bareng yang berkaitan dengan pembangunan jalan harus memperhatikan

beberapa hal yaitu melihat seberapa banyak pemanfaatnya dan keadaan yang mendesak karena kerusakan atau bahaya lainnya. Di desa Bareng terdapat 5 dusun yang tentunya memiliki pemanfaat dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda, sehingga pemerintah desa mendahulukan dusun yang memiliki jumlah penduduk yang banyak terlebih dahulu yaitu di dusun Krajan dan Sumbergalih, kemudian dilanjutkan di dusun Kalima dan Growok, selanjutnya yang terakhir di dusun Sumbersono karena memang dusun yang paling sedikit penduduknya di dusun tersebut.

Proses pembangunan jalan juga dilakukan secara bergantian dan bertahap. Program pertama yang dijalankan sudah diselesaikan di dusun Krajan dan Sumbergalih karena di sana pemanfaatnya lebih banyak dari pada di dusun lainnya, dan program pembangunannya telah dibantu dengan adanya pembangunan jalan utama yang merupakan ranahnya pemerintah pusat kabupaten, sehingga pemerintah desa hanya melakukan pembangunan di jalan-jalan selain jalan jalur utama. Berbeda halnya di dusun Kalimas dan growok yang tidak terlintas dengan jalur PU sehingga proses pembangunan jalan di dusun tersebut membutuhkan dana yang lebih banyak dan waktu yang tidak sebentar, apalagi akses dan medan jalan yang ada disana cukup sulit untuk ditempuh, karena memang tempannya berada di pegunungan dan di saat musim hujan sering terjadi longsor ke area jalanan.

Pelaksanaan pembangunan jalan di akhir bulan tahun 2021 ini diprioritaskan di jalur jalan antara dusun Klaimas dan Growok. Pelaksanaan tersebut rencana sampai tahun 2022 sampai selesai perbaikan. Namun, dengan adanya berbagai hambatan seperti musim hujan yang menghambat proyek pembangunan, biaya yang belum cair untuk pembangunan jalan, atau kurangnya partisipasi rakyat untuk mendukung pelaksanaan pembangunan tersebut. Karena terkadang masyarakat umum tidak tahu atau bahkan tidak mau tahu, jika dalam melaksanakan program pembangunan jalan terdapat prioritas yang harus didahulukan, seperti halnya semua jalan itu ternyata ada pemiliknya, yang maksudnya disini adalah status kepemilikan jalan mulai dari tingkat nasional sampai jalan desa itu memiliki kewenangannya masing-masing siapa yang berhak untuk membangun jalur-jalur jalan tersebut. Sama halnya di desa Bareng diutamakan di dusun Krajan terlebih dahulu karena salah satu alasannya terlewatkan dengan jalur utama atau jalan kabupaten yang merupakan ranah kewenangan kabupaten, sehingga proses pembangunan jalan di sana tidak membutuhkan proses yang lama.

Jalan desa adalah jalan yang termasuk dalam lingkungan primer dan jalan lokal primer yang tidak termasuk jalan kabupaten di dalam kawasan perdesaan, dan merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan antar permukiman di dalam desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan dari penjelasan

tersebut bahwa dari keseluruhan panjang jalan di suatu kecamatan juga terdapat komposisi jalan kewenangan kabupaten (yaitu meliputi jalan dari ibu kota kabupaten ke ibu kota kecamatan, antar ibu kota kecamatan, dari ibu kota kecamatan ke desa dan jalan penghubung antar desa itu sendiri) yang jumlahnya tidak sedikit dari setiap kecamatan. Sama halnya di kecamatan Sekar yang mana desa Bareng ruas jalan yang sejalur dengan Kecamatan di dusun Krajan dan Sumbersono sedangkan dusun Kalimas, Growok dan sumbersono sudah masuk ke jalur pembangunan oleh pemerintah desa.

b. Program prioritas nasional sesuai dengan kewenangan desa.

Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk program prioritas nasional sesuai kewenangan Desa meliputi:

- 1) Pendataan Desa dan Pemetaan potensi serta sumber daya pembangunan Desa
- 2) Pencegahan stunting di Desa dengan melakukan pelayanan kesehatan, peningkatan gizi pengasuhan anak melalui kegiatan pemberian insentif untuk Kader Pembangunan Manusia (KPM), kader posyandu dan pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

c. Penggunaan Dana Desa untuk mitigasi dan penanganan Bencana Alam dan Nonalam sesuai dengan kewenangan Desa.

Mitigasi dan penanganan bencana alam serta nonalam dalam penggunaan dana desa yang terdapat di desa Bareng yaitu berkaitan

dengan adanya Covid 19, sehingga pemerintah desa berusaha menciptakan desa aman Covid-19 dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Sosialisasi dan edukasi adaptasi kebiasaan baru dan penerapan secara ketat protokol kesehatan;
- 2) melakukan penyemprotan cairan disinfektan sesuai keperluan;
- 3) menyiapkan dan/atau merawat ruang isolasi Desa agar sewaktu-waktu siap digunakan ketika dibutuhkan;

2. Hambatan dalam mengimplementasi penerapan prioritas penggunaan dana desa di desa Bareng kecamatan Sekar kabupaten Bojonegoro

Hambatan yang dialami pemerintah desa dalam mengimplementasikan penerapan prioritas penggunaan dana desa di desa Bareng ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pandemi Covid 19 di tahun 2020-2021 ini mengalami pengurangan anggaran dana sehingga dalam mengalokasikan dana untuk menerapkan pembangunan desa tidak maksimal terlaksana.
- b. Kondisi cuaca yang tidak stabil. Jika sudah dimusim hujan proses pembangunan yang menjadi prioritas utama dalam mengelola penggunaan dana desa ini akan terhambat, karena jika sudah musim hujan proses pembangunan yang alokasikan di dusun yang sekiranya wilayah tersebut rawan longsor atau akses jalan yang sulit dijangkau akan mengalami kendala dalam proses pembangunannya, terutama masuknya material ke daerah tersebut.

- c. Pencairan anggaran yang tidak tepat waktu atau terlambat, sehingga dapat menghambat proses perncanaan dengan cepat sesuai waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.
  - d. Warga masyarakat yang terkadang sulit untuk diatur, seperti pemberhentian penggarapan lahan pegunungan yang ada di Klaimas dapat mengakibatkan longsor dan gundulnya gunung, sehingga menghambat proses pembangunan jalan.
3. Penerapan Sistem Transparansi yang belum Maksimal

Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa diperlukan agar kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa tetap terjaga. Transparansi pengelolaan keuangan desa merupakan ikatan informasi yang sangat penting antara pemerintah dan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat mendukung program desa sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa dapat tercapai serta partisipasi masyarakat desa dapat meningkat.

Akibat dari tidak maksimalnya penerapan sistem Transparansi terhadap penggunaan dana desa yaitu minimnya pengetahuan masyarakat desa tentang penggunaan dana desa tersebut ternyata juga dapat menimbulkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menentukan program prioritas pembangunan dan pemberdayaan desa. Tingkat partisipasi masyarakat bisa dilihat dari keikutsertaan dalam Musyawarah Desa (musdes), Musyawarah Dusun (Musdus), dan musyawarah lainnya. Karena semakin tinggi intensitas warga masyarakat dalam mengikuti musyawarah tersebut, maka akan semakin luas pula pengetahuan tentang

desa, sehingga warga dapat menentukan kebutuhan mereka dan warga masyarakat lainnya secara bersama-sama, serta memberikan penilaian positif terhadap ketepatan pemanfaatan dana desa.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian di desa Bareng, dapat dilihat dari pihak perangkat desa mereka sudah melakukan sistem transparansi tersebut dengan baik namun belum begitu maksimal. Mereka sudah melakukan kegiatan musyawarah desa dan sosialisasi yang lainnya berkaitan dengan agenda yang diadakan setiap bulan dan tahunnya. Namun terdapat kendala-kendala lain yang membuat penerapan transparansi tersebut tidak bisa dijalankan dengan maksimal yaitu:

- a. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang diagendakan oleh perangkat desa Bareng

Setiap ada agenda musyawarah desa maupun musyawarah dusun banyak warga masyarakat desa yang tidak menghadiri musyawarah tersebut. Seperti musyawarah dusun yang ada di dusun Kalimas, ibu Yuavisda selaku kepala dusun melakukan musyawarah yang diagendakan untuk membahas terkait pergantian kepengurusan kelompok tani yang ada di dusun tersebut, karena terdapat permasalahan yang terhadap kinerja dari setiap pengurusnya berkaitan dengan bantuan-bantuan yang diberikan kepada petani, sehingga banyak warga masyarakat yang menginginkan lebih baik dilakukan pergantian kepengurusan. Namun dalam melaksanakan musyawarah yang telah disepakati bersama, dari pihak kepengurusan yang sebelumnya tidak hadir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan anggota



kepengurusan tersebut di anggotakan oleh RT dan RW di dusun Kalimas itu sendiri. Contoh lainnya juga terdapat agenda musyawarah yang diadakan di dusun Kalimas untuk membahas tentang pelaksanaan vaksinasi, tetapi hasil yang sama juga terjadi banyak warga masyarakat yang tidak hadir didalam musyawarah tersebut.

Sama halnya juga terjadi di balai desa Berang, terdapat sosialisasi yang berkaitan dengan vaksinasi, banyak pula warga masyarakat yang tidak menghadiri bahkan ketika pelaksanaan vaksinasi banyak warga masyarakat yang tidak ikut, dengan alasan takut, tidak mengetahui dan lain sebagainya. Sampai pada akhirnya dari pihak perangkat desa melakukan undian kepada peserta yang sudah melakukan vaksinasi dengan hadiah, motor, televisi, handpon, kulkas dan masih banyak lagi. Dan perangkat desa sudah melakukan berbagai penyebaran informasi di media sosial, poster, dan sosialisasi. Dari berbagai contoh tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dari warga kurang dan perlu untuk di tingkatkan lagi.

b. Kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat desa Berang

Berkaitan dengan penggunaan dana desa terdapat permasalahan yang terjadi. Banyak warga masyarakat yang mengungkapkan bahwa tidak tahu menahu terkait dengan dana desa apalagi penggunaan dana desa, dengan alasan bahwa perangkat desa tidak pernah memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan dana desa. Berbeda halnya dengan penjelasan yang di ungkapkan oleh seluruh perangkat desa, menurut mereka sudah melakukan sistem transparansi dengan

maksimal. Dilihat dari ketidak seimbangan informasi yang terjadi antara kedua belah pihak yaitu warga dengan perangkat desa terjadi miskomunikasi. Sehingga perangkat desa perlu meningkatkan pengetahuan terhadap masyarakat tentang dana desa dan penggunaannya melalui diadakannya sosialisasi di setiap dusunnya.

4. Terdapat Miskomunikasi dan Rangkap Jabatan antar perangkat desa

Komunikasi antar perangkat desa itu sangatlah penting, yang merupakan salah satu bentuk keterbukaan antar perangkat desa, apalagi berkaitan dengan anggaran yang didapatkan desa. Jika terjadi miskomunikasi maka akan terjadi suatu kesalahan fahaman antar perangkat. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa tidak semua perangkat desa mengetahui seberapa anggaran yang didapatkan oleh desa. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang memegang adalah kaur umum, kaur perencanaan, kaur pemerintah dan sekertaris desa. Karena merekalah yang bisa mengaplikasikan sebuah IT untuk pelaporannya. Namun yang menjadi permasalahan mengapa banyak perangkat desa seperti semua kepala dusun tidak mengetahui seberapa besar anggaran dan untuk apa saja anggaran itu digunakan.